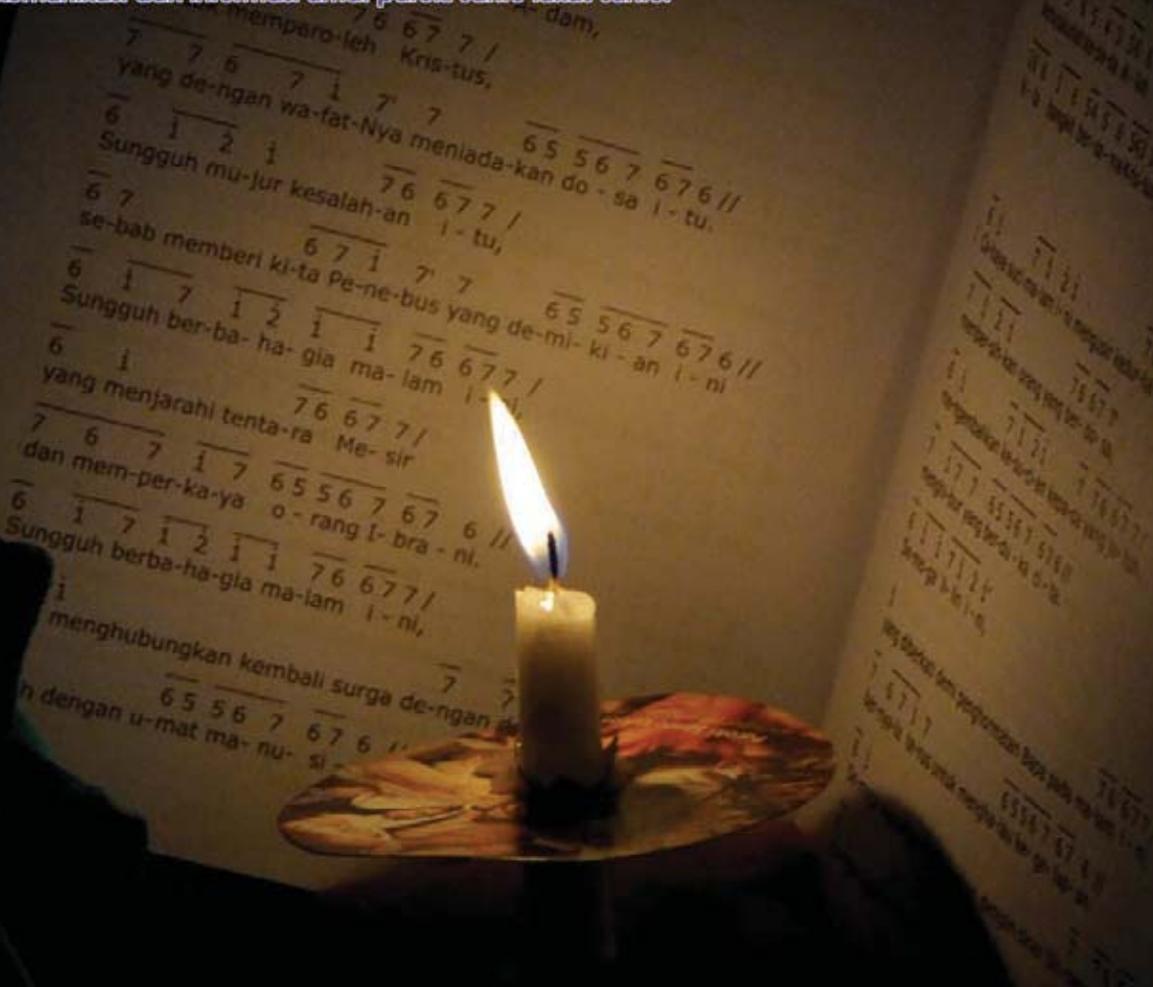




# WARTA LUKAS

media komunikasi dan informasi umat paroki santo lukas sunter



*Berita Utama*

## **Perayaan Paskah**

*Serba-Serbi*

## **Ditanya Kepada Paus, Mengapa Tuhan Membiarkan Anak-anak Jadi Pelacur ?**

*Profil*

## **Frater Yohanes Tando OFMConv**

## REDAKSI

**Pelindung :**

Dewan Paroki Santo Lukas - Sunter Jakarta

**Penanggungjawab :**

P. Yakub Janami Barus OFMConv

**Penasehat :**

Karla Sridjuningsih

**Pemimpin Umum :**

Yos Hartono Effendi

**Sekretaris Redaksi :**

Franciska Renny

**Bendahara Redaksi :**

Santi Herawati

**Iklan :**

Yos Hartono Effendi

**Tim Redaksi :**

Hubertus Hapsoro  
Kornelia Alison  
Lina Mustopoh  
Angela Suryani  
Fitriana Aprilcilla Suherli  
Shannen Bonfilio  
Chandra  
Nova Lewan  
Rossy

**Desain Grafis :**

Jeffrey Widjaja

**Koordinator Fotografer :**

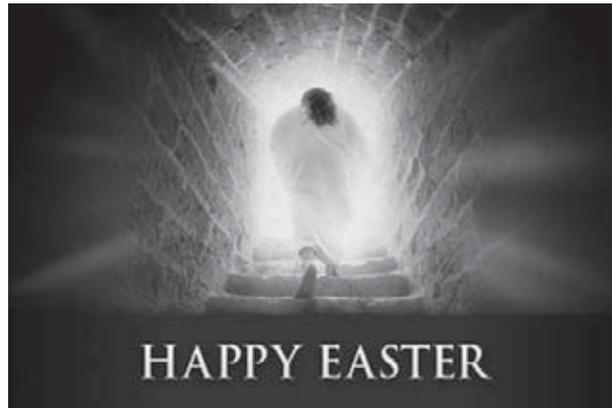
Sjaiful Boen

**Anggota :**

Alex S. - Tommi

**Sekretariat Redaksi Warta :**

Pondok Paroki Santo Lukas  
Jl. Ancol Selatan II, RT 005, RW 07, No. 40  
Sunter Agung, Jakarta Utara 14350  
Telepon : 640 1373, 652 3218  
Fax. : 652 3282  
Email : wartalukas@gmail.com  
Situs : www.parokisantolukas.org  
Rekening : BCA KCU Sunter Mal  
A/C No. 4281 829 259  
a.n. Petrus Zonggar atau  
Santi Herawati



## Surat Redaksi

*Shalom para pembaca Warta yang setia,*

*Paskah merupakan momentum pertobatan dan pembersihan diri atas dosa-dosa yang telah kita lakukan. Gereja memfasilitasikannya melalui Sakramen Tobat atau yang sering disebut Sakramen Pengakuan Dosa atau Sakramen Rekonsiliasi, di mana penerimanya memperoleh belas kasih Allah berupa pengampunan atas dosa-dosa yang diakui dan disesalinya. Melalui sakramen ini, mereka sekaligus didamaikan dengan Gereja yang telah mereka lukai karena dosa-dosa mereka.*

*Pada edisi ini Warta mengangkat seputar Paskah sebagai berita utamanya dan beberapa artikel yang berkaitan dengan Paskah itu sendiri. Sebagai profilnya kali ini kami menampilkan Frater Yohanes Tando, OFMConv. yang sebentar lagi berakhir masa Tugas Orientasi Pastoral pada bulan Mei 2015. Ada juga berita menarik mengenai Paus Fransiskus serta beberapa liputan kegiatan dari lingkungan atau wilayah yang patut Anda ketahui termasuk pelatihan jurnalistik yang menghasilkan logo baru bagi majalah Warta di edisi ini.*

*Terima kasih redaksi ucapkan kepada para pembaca dan kontributor setia yang telah menyumbangkan artikel/tulisan, liputan ataupun laporan mengenai kegiatan-kegiatan di lingkungan, wilayah dan komunitasnya. Semoga melalui tulisan ini dapat menumbuhkan iman dan wawasan bagi pembaca lainnya.*

*Selamat Paskah 2015! Tuhan memberkati.*

*Salam Redaksi*

Redaksi Warta menerima sumbangan tulisan berupa artikel/naskah, liputan kegiatan Lingkungan / Wilayah / Seksi / Kategorial dengan disertai foto-foto. Tulisan dapat dikirim dalam bentuk CD ke Sekretariat Paroki Santo Lukas (Yuni, Linda, Bertha), atau via email Redaksi Warta : [wartalukas@gmail.com](mailto:wartalukas@gmail.com)

Pengiriman Artikel / Naskah harap dilengkapi identitas diri (Nama penulis, Lingkungan / Wilayah, dan nomor telepon/ponsel, dan email).

Artikel/Naskah yang dikirim ke Redaksi Warta akan diseleksi dan melalui proses pengeditan tanpa mengurangi makna.

# daftar isi

<b>Surat Redaksi</b>	1	<b>Sajian Kuliner</b>	
<b>Sapaan Gembala</b>	3	<i>Bubur Manado</i>	26
<b>Berita Utama</b>		<b>Serba - Serbi</b>	
<i>Tri Hari Suci</i>	4	<i>Himbauan KAJ Tentang Rabu Abu</i>	27
<i>Berbagai Bentuk &amp; Simbol Perayaan Paskah</i>	6	<i>Ziarah ke Makam Sr. Angela, OSU</i>	28
<i>Perayaan Tri Hari Suci di Swiss</i>	8	<i>Warta Lukas Berbenah</i>	29
<b>Seputar Paroki</b>		<i>Ditanya Kepada Paus, Mengapa Tuhan Membiarkan Anak-anak Jadi Pelacur?</i>	30
<i>Sembako Murah</i>	11	<i>Bolehkah Menerima Komuni 2x Sehari</i>	31
<b>Teritorial</b>		<i>Indahnya Dunia Karena Hati Damai</i>	32
<i>Pesta Pelindung St. Emerensia</i>	12	<i>Doyan Main Game</i>	33
<b>Profil</b>		<i>Tahbisan Baru di Gereja St. Yosef, Medan</i>	34
<i>Frater Yohanes Tando, OFMConv</i>	14	<i>Tablo Penyaliban</i>	37
<b>Kisah Kasih Kristus</b>		<i>Tempat Sampah Kreatif</i>	38
<i>'Seperempat Abad Ia Ada Bersama Kita'</i>	16	<b>Media Anak</b>	
<b>Ruang Katekese</b>		<i>Retret Pembina BIA St. Lukas</i>	39
<i>Percaya Akan Janji Tuhan</i>	17	<b>Ajang Orang Muda</b>	
<i>Jatuh Bangunnya Seorang pewarta Injil</i>	18	<i>Spot Corner KMKK</i>	40
<b>Pojok Sehat</b>		<i>Easter Carol BIR</i>	41
<i>Anda Bertanya, Dokter Menjawab</i>	25	<i>Pelantikan WKRI (Berita Foto)</i>	42
		<i>HUT BIR Ke-12</i>	43
		<i>Perayaan Hari Anak Misioner se KAJ</i>	44

## Edisi No. 42 Tahun 2015



### Tri Hari Suci

*Tri Hari Suci adalah perayaan sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus. Bagaimana perayaan itu dilakukan umat di masing-masing negara. Simak di halaman..... 4*

### Frater Yohanes Tando OFMConv.

*Bagaimana lika-liku perjalanan seorang anak yang awalnya tertarik dengan jubah Pastor, ingin menjadi seorang Imam. Baca di halaman ..... 14*



### Ditanya kepada Paus, Mengapa Tuhan membiarkan.....

*Seorang anak sambil menangis di atas panggung bertanya kepada Paus Fransiskus saat menjelang misa yang dipimpin Paus di Filipina. Baca di halaman ..... 30*

*Cover : Misa Malam Paskah di Gereja Santo Lukas Sunter - Foto KFSL*

## ■ SAPAAN GEMBALA



Salam dalam Kasih Tuhan kita Yesus Kristus,

**S**audara-saudari khususnya umat Paroki Santo Lukas yang terkasih, tiada hentinya kita menghaturkan syukur dan terima kasih kepada Tuhan atas segala rahmat, berkat dan penyertaan-Nya yang senantiasa kita alami dalam perjalanan hidup beriman kita di paroki yang kita cintai bersama ini. Seperti kita ketahui bersama, tahun 2015 merupakan "Tahun Syukur" sekaligus tahun terakhir dari rangkaian Arah Dasar Pastoral KAJ. Dalam Tahun Syukur ini, kita diajak untuk berefleksi dan bermenung atas perjalanan Arah Dasar Pastoral KAJ yang sudah dipromulgasikan sejak tahun 2011 oleh Uskup Agung Jakarta, Mgr. Ignasius Suharyo.

Tema dari Tahun Syukur 2015 adalah "Tiada Syukur Tanpa Peduli." Sesuai dengan tema ini, Paroki Santo Lukas menandai Tahun Syukur dengan mengadakan berbagai kegiatan yang melibatkan warga paroki dan masyarakat sekitar Gereja, seperti aksi donor darah, senam kesehatan, pemeriksaan/pengobatan gratis dan penjualan sembako murah, kaderisasi kepengurusan khususnya bagi kaum muda, dan banyak kegiatan lainnya yang masih akan terus berlangsung sepanjang tahun 2015 ini.

Berkaitan dengan Perayaan Paskah, Tahun Syukur memperoleh maknanya yang lebih khas bila dihubungkan dengan Paskah Kristus. Kristus telah mengorbankan diri-Nya dengan menderita dan disalibkan bahkan sampai wafat di Kayu Salib karena kasih dan demi keselamatan umat manusia. Kasih dan pengorbanan Kristus inilah yang hendak kita syukuri dan kita teladani dalam hidup kita lewat kepedulian terhadap sesama yang membutuhkannya. Singkatnya, dapat dikatakan bahwa segala bentuk kegiatan yang kita laksanakan sebagai penanda Tahun Syukur, merupakan buah dari permenungan dan kesadaran karena Yesus Kristus telah terlebih dahulu mengasihi kita.

Saudara-saudariku terkasih, bertolak dari semangat Paskah, marilah kita melanjutkan perjalanan hidup beriman kita sambil terus berupaya mewujudkan Kerajaan Allah, khususnya di Tahun Syukur ini, lewat karya pelayanan sesuai panggilan kita masing-masing dalam keluarga, komunitas, masyarakat, Gereja dan Bangsa kita. Selamat Paskah, Tuhan memberkati kita semua!

**P. Yakub Janami Barus, OFMConv**  
Pastor Kepala Paroki Santo Lukas, Sunter

# Tri Hari Suci

*Trihari suci adalah perayaan sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus. Perayaan ini diawali dengan Kamis Putih dan berpuncak pada Paskah. Paskah bukan hanya sebagai puncak perayaan Tri Hari Suci, namun puncak seluruh tahun liturgi. Tentunya kita ingat, Paskah disiapkan selama 40 hari (Prapaskah) dan setelah Paskah ada 50 hari masa Paskah.*

## Kamis Putih

Dalam Kamis Putih (*Holy Thursday*), kita merayakan Perjamuan malam terakhir yang dilakukan Yesus bersama murid-murid-Nya (versi Injil sinoptik: Matius, Markus, Lukas). Dalam Injil Yohanes, dikisahkan Yesus membasuh kaki para rasul dan menetapkan Ekaristi, setelah itu Yesus yang berdoa di Taman Getsemani mempersiapkan kesengsaraan-Nya, menuju salib.

### **Pembasuhan kaki (Yoh 13:1-15)**

Basuh kaki merupakan tradisi dari bangsa Yahudi sejak lama. Biasanya, seorang pelayan atau budak yang bertugas menyambut tamu, ia mencuci kaki para tamu (lih. 1 Sam 25:41). Bila tidak ada pelayan, seorang tuan rumah menerima tamunya dengan menawarkan air kepada tamu agar mereka mau membasuh kakinya. Basuh kaki, menjadi tanda penerimaan tuan rumah terhadap tamu.

Maka, membasuh kaki yang ditunjukkan oleh Yesus kepada murid-murid-Nya adalah sebagai bagian dari tradisi Yahudi. Tradisi itu dipandang sebagai suatu hubungan yang penting antara Kristus dengan murid-murid-Nya. Kisah pembasuhan kaki murid-murid Yesus ini merupakan bagian dari nasehat atau pesan-pesan terakhir Yesus, sebelum Ia wafat (Yoh 13:17).

### **Perjamuan Malam Terakhir: Penetapan Ekaristi (Lukas 22:14-23)**

Penetapan Ekaristi: Dalam Perjamuan



Malam Terakhir Yesus bersabda, "Perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku." Melalui kata-kata itu, Perayaan Ekaristi ditetapkan oleh Yesus. Yesus memerintahkan kepada Gereja, untuk merayakan Ekaristi. Perjamuan Malam Terakhir itu dilakukan oleh Yesus dan para Rasul. Maka para rasul-lah yang mendapat legitimasi atau perintah untuk memimpin Perayaan Ekaristi. Dan dalam perkembangan Gereja, hanya orang-orang yang ditahbiskan saja yang dapat menjadi pemimpin Ekaristi. Oleh karena itu, pada Perayaan Kamis Putih ini terjadi ulang tahun imam. Dalam perayaan Kamis Putih: dirayakan penetapan Ekaristi, dan penetapan pemimpin perayaan Ekaristi.

Dalam homilinya pada Perayaan Kamis Putih, Pastor Robert Zon Piter Sihotang, OFMConv. menuturkan :

*"Ketika Yesus membasuh kaki para murid pada malam sebelum Ia ditangkap harus kita pahami bukan hanya dalam konteks keramahan yang empunya rumah TAPI LEBIH LAGI harus dipahami dalam konteks EKARISTI.*

*Hidup di dunia ini adalah suatu peziarahan panjang dan berliku yang tentu saja banyak menguras energi. Terkadang sulitnya hidup membuat kita lelah bahkan terkadang sampai membuat kita nyaris menyerah dan mundur. Maka EKARISTI, di mana Yesus memecahkan tubuh-Nya dan memberikan darah-Nya, adalah pembasuhan seluruh hidup kita agar kembali memperoleh kekuatan dalam melanjutkan peziarahan hidup. EKARISTI harus menuntun kita menjadi manusia yang Ekaristis. Kalau Tuhan dan Guru kita, Yesus Kristus, mau membasuh, melayani kita manusia berdosa, maka kita sebagai murid-Nya juga harus bisa ber-EKARISTI yakni membagi-bagi, memecah diri kita untuk melayani sesama. Jadilah manusia Ekaristis."*

### **Jumat Agung**

Dalam merenungkan sengsara dan wafat Yesus di salib, kita bisa



*Mahkota duri yang dikenakan di kepala Yesus*

merenungkan sejenak, tujuh perkataan yang diucapkan Yesus saat disalib. Tujuh sabda tersebut adalah:

1. Yesus berkata: "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat" (Lukas 23:34). Dari sabda ini, kita bisa merenungkan dan bertanya diri, apakah aku mampu mengampuni sesama yang bersalah kepadaku?
2. Kata Yesus kepadanya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus" (Lukas 23:43). Perkataan itu ditujukan bagi seorang penjahat yang di salib juga di samping Yesus Kristus yang kemudian meminta ampun kepadanya. Dari sabda ini kita boleh yakin, orang yang bertobat dan mohon ampun kepada Yesus akan mengalami sukacita.
3. Ketika Yesus melihat ibu-Nya dan murid yang dikasihinya-Nya di sampingnya, berkatalah Ia kepada ibu-Nya: "Ibu, inilah, anakmu!" Dari sabda ini kita bisa merenung, apakah dalam keadaan tak berdaya, lemah, dan terbatas, kita masih ingat Ibu Maria? Maukah kita memohon bantuannya?
4. Kira-kira jam tiga berserulah Yesus dengan suara nyaring: "Eli, Eli, lama sabaktani?" Artinya: "Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?" Apakah dalam keadaan terpuruk, jauh dari Allah,

## ■ BERITA UTAMA

jatuh dalam lumpur dosa, kita masih tetap mengaduh, menjalin relasi dengan Allah?

5. Sesudah itu karena Yesus tahu bahwa segala sesuatu telah selesai, berkatalah Ia (supaya genaplah yang ada tertulis dalam Kitab Suci): "Aku haus!" Apakah kita juga haus (punya kerinduan kuat) untuk selalu melaksanakan kehendak Allah dalam hidup sehari-hari?
6. Sesudah Yesus meminum anggur asam itu, berkatalah Ia: "Sudah selesai." Lalu Ia menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan nyawa-Nya. Apakah kita sudah siap menghadap Bapa, karena kita sudah menyelesaikan segala tugas dan tanggungjawab yang dipercayakan kepada kita?
7. Lalu Yesus berseru dengan suara nyaring: "Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku." Dan sesudah berkata demikian, Ia menyerahkan nyawa-Nya. Apakah dalam kehidupan sehari-hari aku sudah sungguh-sungguh pasrah kepada Allah?

Pada perayaan ini, ibadat pukul 11.00 di Gereja Santo Lukas, dalam homilinya Pastor Yakub Janami Barus OFMConv. menuturkan, "*Semoga kehadiran kita juga membuat suasana tenteram dan bahagia bagi orang-orang di sekitar kita. Untuk menjadi orang baik, tentu ada berbagai penderitaan dan pengorbanan yang perlu kita alami. Jalanlah itu dengan tabah dalam rangka ikut ambil bagian dalam penderitaan Tuhan. Kelak kita layak disebut sebagai murid Kristus dan diperkenankan untuk masuk dalam kebahagiaan Tuannya.*"

### Malam Paskah

Kata "Paskah" ini sendiri berasal dari kata Ibrani "Pesach" yang artinya *passover*, "dilewati/dilupakan", yang mengacu kepada pembebasan bangsa Israel dari penjajahan Mesir, ketika malaikat maut melewati atau meluputkan rumah-rumah orang Israel yang ditandai dengan darah anak domba (lih. Kej 12:21-24).

Menurut Pastor Raniero Cantalamessa OFMConv, pengkhotbah Kepausan, penafsiran misteri Paskah menurut para Bapa Gereja dapat disimpulkan

mencakup empat dimensi:

1. Sejarah. Kejadian-kejadian sejarah membentuk pondasi bagi misteri Paskah dan diperingati dalam liturgi Paskah.
2. Sakramen dan mistagogi. Kejadian-kejadian historis tentang wafat dan kebangkitan Kristus dinyatakan di dalam diri umat sebagai jalan dari kematian menuju kehidupan. Pertama-tama hal ini dicapai dalam Baptisan dan Ekaristi, tetapi perayaan Paskah sebagai keseluruhan, itu sendiri adalah sebuah sakramen, yaitu sakramen Paskah, *paschale sacramentum*.
3. Moral dan kehidupan rohani. Paskah merupakan peralihan, pemutusan hubungan dengan kejahatan, pertobatan menuju kebaikan, dan kemajuan dalam kehidupan rohani, sampai mencapai tempat peralihan abadi di Kerajaan Allah.
4. Eskatologis. Di tahun-tahun awal Gereja merayakan Misteri Paskah dengan pengharapan yang jelas akan kedatangan Kristus kembali. Namun lambat laun, komunitas-komunitas Kristen telah memusatkan diri kepada kehadiran Kristus di dalam Gereja sebagai antisipasi liturgis tentang Parousia (kedatangan Kristus yang kedua di akhir zaman). Eskatologi Paskah juga mendorong kerinduan bagi Paskah surgawi, maka Misteri Paskah menjadi janji akan kehidupan kekal.

Dalam khotbahnya, Pastor Robert Zon Piter Sihotang, OFMConv. menuturkan, "*... sesampainya di sana, batu yang besar itu sudah terguling. Beranikah menggulingkan batu-batu kesombongan kita? Beranikah kita menggulingkan batu-batu keangkuhan kita? Layaknya kubur Yesus yang menjadi kosong, beranikah kita mengosongkan hati kita sehingga Kristus berkenan memasuki hati kita dan meraja di sana?*"

### Minggu Paskah

Minggu Paskah disebut juga Hari Raya Kebangkitan Tuhan. Hari ini adalah puncak peringatan liturgi Gereja Katolik. Hari Raya Kebangkitan Tuhan ini adalah hari raya dari segala hari raya. Hari itu menjadi hari yang amat istimewa karena Yesus telah bangkit dari kematian. Yesus



telah mengalahkan dosa dan maut dengan kebangkitan-Nya. Melalui kebangkitan-Nya, Yesus mau menunjukkan bahwa Ia sungguh-sungguh Putera Allah dan memberi harapan pada kita tentang adanya Kerajaan Surga. Hal yang membedakan perayaan Ekaristi pada hari ini dengan perayaan Ekaristi pada hari Minggu atau hari raya yang lain adalah digantinya seruan tobat dengan pemercikan air suci. Air suci yang digunakan untuk memerciki umat adalah air yang telah dikuduskan pada perayaan Malam Paskah. Air itu pula yang ditempatkan di pintu masuk gereja untuk digunakan umat menyucikan diri saat akan memasuki gereja.

Selain adanya pemercikan air suci, pada hari ini juga dilagukan Madah Paskah yang mewartakan kebangkitan Yesus. Madah Paskah ini dilagukan sebelum bait pengantar Injil.

Dalam khotbah perayaan ini Pastor Petrus Gonzales Zonggar, OFMConv menuturkan, "*Paskah itu meriah. Paskah itu menyanyi karena Paskah adalah pesta kemenangan, Paskah adalah pesta kebangkitan, harus ada perubahan dalam hidup kita.*" Selanjutnya kita diajak, "*Marilah kalau selama ini kita memandang orang lain sebagai musuh kita, kita berubah memandangnya sebagai sahabat kita, saudara kita. Marilah di dalam gereja kita tidak berisik seperti di pasar, kita gunakan gereja sebagai tempat yang suci, tempat berdoa, tempat di mana kita mengakrabkan diri dengan Tuhan.*" Khotbah diakhiri dengan seruan bersama dengan umat, "Kristus bangkit, Alleluia, Alleluia." (H.H)

Sumber : Perayaan Tri Hari Suci di gereja Santo Lukas Sunter; <http://www.suarawajarfm.com/2015/04/02/3511/renungan-tri-hari-suci.html>; <http://panpas15arnoldusjanssen.blogspot.com/2015/03/puncak-liturgi-gereja-katolik-tiga-hari.html>

# BERBAGAI BENTUK DAN SIMBOL PERAYAAN PASKAH

**P**askah adalah hari kebangkitan Yesus. Hari itu adalah hari kemenangan. Umat pengikut Kristus merayakan kemenangan itu dengan berbagai cara atau simbol. Pesta perayaan Paskah yang awal mula tidak pernah diketahui. Di belahan bumi yang memiliki empat musim, Paskah dirayakan di musim semi, yaitu antara bulan Maret dan April. Beberapa sumber menyebutkan bahwa Paskah yang dalam bahasa Inggris yaitu *Easter* berasal dari kata *Eostre*, nama seorang dewi Teutonic (Anglo-Saxon) yang menguasai musim semi dan kesuburan. Perayaan tersebut dianggap menyimpang, karena di situ manusia menyembah yang dianggap ilahi selain Tuhan. Sumber-sumber lain menyebutkan bahwa *Easter* berasal dari istilah latin *hebdomada alba* yang berarti Minggu Putih. Pada hari Minggu itu, orang-orang yang dibaptis mengenakan pakaian putih. Kisah lainnya menyebutkan bahwa kata *Easter* berasal dari kesalahan penerjemahan istilah yang ditulis dalam bahasa Jerman kuno yaitu *esostarum* yang apabila diterjemahkan dalam bahasa Inggris menjadi *Easter*. Berikut ini adalah cuplikan mengenai berbagai tradisi perayaan Paskah dari berbagai negara.

## Perayaan Paskah dengan Kelinci Paskah

Di Amerika, pada Minggu Paskah, anak-anak pergi mencari Kelinci Paskah (orang mengenakan kostum Kelinci Paskah) yang membawa keranjang permen, coklat, dan telur. Sang kelinci ini pun menyembunyikan telur-telur yang sudah dihias pada hari sebelumnya. Kehadiran Kelinci Paskah sebenarnya hendak menunjukkan *spirit* kelinci. Kelinci adalah hewan yang sering melahirkan dan saat melahirkan pun jumlah anaknya banyak, sehingga kelinci merupakan simbol kesuburan. Kesuburan merupakan lambang kehidupan yang berkelimpahan. Di sini Paskah dirayakan sebagai bentuk syukur

atas hidup yang berkelimpahan akan cinta Allah.

## Perayaan Paskah dengan telur

Terkait dengan Kelinci Paskah, sang Kelinci menyembunyikan telur-telur di rumput, pohon, dan tempat-tempat lain di sekitar gereja atau rumah dan anak-anak pun "berburu" mencari telur-telur itu. Anak yang berhasil mengumpulkan telur paling banyak akan mendapat hadiah. Orang-orang Romawi percaya bahwa "seluruh kehidupan berasal dari telur." Bagi orang Kristen, telur adalah benih kehidupan yang merupakan simbol kebangkitan Yesus Kristus.



Hal yang menarik dari telur paskah adalah telur yang berwarna, dihias, dilukis, atau dibentuk dalam beragam dekorasi. Alasan menghias telur pada hari paskah tidak ditemukan. Kemungkinan besar kebiasaan ini terjadi karena di jaman-jaman kuno bangsa Mesir, Yunani, Roma, dan Persia menghias telur pada perayaan-perayaan menyambut musim semi. Bahkan pada masa abad pertengahan, bangsa Eropa mendekorasi telur-telur sebagai hadiah.

## Perayaan Paskah merupakan hari libur nasional

Pada negara-negara di mana populasi umat Kristiani dalam jumlah yang sedikit, hari Paskah bukanlah hari libur nasional. Selain itu hari Paskah jatuh pada hari Minggu, jadi hari libur tidak terasa istimewa. Sebaliknya pada negara-negara yang mengakui agama Kristen dan Katolik, dan jumlah umatnya cukup

besar, hari Paskah dijadikan sebagai hari libur nasional. Di negara-negara ini mal, toko, dan restoran tutup pada hari besar itu.

Di negara-negara Eropa Barat, seperti misalnya Belanda, hari paskah dirayakan dua hari, yaitu Minggu dan Senin keesokan harinya. Jadi, di negara ini ada perayaan Paskah pertama dan kedua, setara dengan Lebaran pertama dan kedua di Indonesia. Anehnya, pada hari Jumat Agung, meskipun dinyatakan sebagai hari libur nasional yang resmi, pemerintah tidak menetapkan bahwa perkantoran dan bisnis untuk libur di hari tersebut.

Di negara-negara *commonwealth* (negara bekas jajahan Inggris), hari Paskah sangat jarang dinyatakan sebagai hari libur nasional karena bertepatan dengan hari Minggu. Di Inggris sendiri Jumat Agung dan Senin Paskah adalah hari libur bank.

Di Amerika, oleh karena hari Paskah jatuh pada Minggu, hari Paskah tidak dinyatakan sebagai hari libur nasional. Namun, di hari itu banyak kota yang mengadakan parade. Parade Paskah di New York merupakan salah satu parade yang sangat terkenal.

## Tradisi Perayaan Paskah di berbagai negara

Sejak awal mula perayaan Paskah, terdapat permainan dan makanan yang menjadi tradisi dan menandai hari istimewa tersebut. Tradisi-tradisi tersebut antara lain adalah menggelindingkan telur, memecahkan telur, adu balap telur, dan menghias telur. Beberapa makanan khas juga disajikan hanya pada hari tersebut.

Di Irlandia, hari Paskah bertepatan dengan peringatan para warga yang meninggal di hari *Easter Rising* yang dimulai pada Senin Paskah 1916. Hingga 1966 dilakukan parade para veteran yang melewati kantor pusat Irish Volunteers di kantor pos pusat di jalan

## ■ BERITA UTAMA

O'Connell, dan pembacaan proklamasi Republik Irlandia. Perayaan ini biasanya dilakukan di Senin Paskah.

Amerika Utara dan Karibia. Di daerah Louisiana, Amerika Serikat, terdapat tradisi lomba adu memecahkan telur sejak 1950. Para pesaing berpasangan-pasangan di tangga gedung pengadilan pada Minggu Paskah dan saling mengetuk kedua telur secara bersamaan. Jika salah satu telur mulai retak, telur tetap bisa terus dilombakan hingga salah satu telur tetap bertahan dan tidak pecah.

Di daerah Bermuda, terdapat tradisi menerbangkan layang-layang Bermuda yang menyimbolkan kebangkitan Kristus pada hari Paskah. Sebagai penganan, terdapat roti panas berbentuk salib, telur-telur Paskah, dan *fish cakes*.

Di Jamaika, terdapat roti khas untuk Paskah yaitu roti rempah dengan raisin, dan dipanggang dalam ukuran tipis. Roti tersebut dipotong-potong lalu



dimakan dengan olesan atau potongan keju. Roti ini dimakan bersama-sama dengan telur Paskah.

Di Eropa Tengah dan Timur (Albania, Armenia, Bulgaria, Kroasia, dan sebagainya) terdapat tradisi menghias telur dan adu memecahkan telur yang disebut dengan Borak. Acara makan pun sangat khas, telur-telur yang sudah didekorasi ditempatkan pada meja Paskah bersama dengan menu Paskah yang terdiri atas daging domba yang dipanggang, salad Paskah (daun *lettuce* dan timun) dan roti *mains* yang disebut *Kozunak*.

Di Jerman, telur-telur hias digantungkan di cabang-cabang pohon dan semak untuk membuat Pohon Telur Paskah. Telur-telur juga di-*dandani* dan diberi

baju pada hari Paskah.

Di area utara dan timur Belanda terdapat tradisi membakar kayu yang berasal dari pohon besar pada sore hari di Minggu Paskah.

Dari berbagai simbol dan tradisi perayaan Paskah di atas, terdapat kesamaan umum dari perayaan-perayaan di seluruh dunia, yakni telur Paskah. Di sini telur merupakan simbol benih kehidupan. Jadi sangat relevan bila kita merayakan Paskah dengan menghias/mendekorasi atau makan telur. Semoga perayaan Paskah dengan telur sungguh menjanjikan kehidupan baru.

(dikirim oleh yani)

Sumber : <http://www.history.com>;  
<http://www.wikipedia.org>

**Orang-orang Romawi percaya bahwa “seluruh kehidupan berasal dari telur.” Bagi orang Kristen, telur adalah benih kehidupan yang merupakan simbol kebangkitan Yesus Kristus.**

Untuk Pemasangan Iklan di Majalah WARTA hubungi :

**YOS HARTONO EFFENDI**



**0878 - 7887 0207**

E-mail : [yos.effendi@gmail.com](mailto:yos.effendi@gmail.com)



# Perayaan Tri Hari Suci *di Negeri Coklat Bergunung, Swiss.*

oleh Maria Ronnie Sri Rohanah

**P**enuh sesak, ramai dan mengantri untuk mendapatkan tempat duduk terbaik di dalam gereja. Ini yang biasanya saya alami di gereja-gereja di Indonesia saat hendak mengikuti misa kudus, khususnya pada pesta besar seperti Tri Hari Suci Paskah (Triduum Paskah). Namun situasi itu tidak saya jumpai di sini.

Di negeri yang dua pertiganya terdiri dari pegunungan ini, suasana di gereja-gereja saat hari raya terlihat tenang dan nyaris tanpa kesulitan mendapatkan tempat duduk terdepan sekalipun. Bahkan banyak umat yang sepertinya menghindari untuk duduk di kursi paling depan.

Tri Hari Suci kali ini saya rayakan di tiga gereja berbeda. Di Swiss tidak semua gereja merayakan Tri Hari Suci, artinya tidak semua gereja merayakan misa atau ibadat setiap hari, mulai Kamis sampai Minggu karena keterbatasan pastor. Misalnya di tempat saya tinggal, di paroki Santa Katharina desa Bueren an der Aare propinsi Bern ini, kami hanya merayakan misa Minggu Paskah. Sedangkan untuk mengikuti misa Kamis Putih, Jumat Agung atau Malam Paskah, umat di paroki saya harus mencari gereja-gereja terdekat. Gereja pusat di wilayah Seeland, demikian sebutan kabupaten kami, berjarak 12 kilometer yaitu gereja "Santa Maria Geburt" (Santa Maria Lahir atau Kelahiran Santa Maria) di desa Lyss yang sekaligus juga tempat kediaman pastor kami.



Misa Kamis Putih di Gereja Santa Maria Geburt, Desa Lyss

Adapun gereja-gereja tempat saya mengikuti perayaan Tri Hari Suci sebagai berikut: Kamis Putih di gereja *Santa Maria Geburt*, Desa Lyss. Jumat Agung di Gereja *Christ Koenig* (Kristus Raja) di kota Bienne yang berjarak 9 kilometer dari tempat saya tinggal. Minggu Paskah saya rayakan di gereja saya sendiri yaitu Gereja Santa Katharina desa Büren an der Aare.

## Kamis Putih

Saat memasuki gereja, tiga puluh menit sebelum peringatan perjamuan terakhir Tuhan Yesus dimulai, hanya terdapat dua umat di dalam. Beberapa menit berselang, perlahan-lahan bangku-bangku kosong di gereja terisi. Umat mulai memasuki gereja sampai sekitar 3/4 ruang gereja penuh. Hanya ada beberapa baris kursi terdepan yang kosong. Gereja di Lyss ini memang tidak terlalu besar, diperkirakan hanya mampu menampung antara 100-120 orang saja.

Tepat jam 19.30 pastor Mathias Neufeld didampingi seorang diakon dan seorang asisten pastoral (seorang awam) serta enam orang putera-puteri altar memasuki gereja. Dengan jumlah umat yang tidak terlalu banyak, lebih kurang 70-80 orang, suasana Kamis Putih sangat khidmat dan tenang. Misa berjalan seperti halnya perayaan misa biasa. Yang menarik pada misa kali ini, semua umat diperkenankan menerima komuni dalam dua rupa. Tata cara penerimaan anggur dijelaskan sebelum komuni berlangsung, yaitu umat dipersilakan menerima dengan cara mencelupkan hosti ke dalam anggur atau langsung meneguk dari piala. Tidak ada upacara pembasuhan kaki seperti yang dilakukan di gereja-gereja di Indonesia saat Kamis Putih.

Setelah enampuluh dua menit berlangsung, perayaan misa selesai dan altar dikosongkan. Imam yang didampingi diakon dan asisten pastoral beserta putera-puteri altar berjalan

menuju ruang adorasi yang disiapkan untuk acara tuguran.

Tuguran berlangsung hampir satu jam, terdiri dari pembacaan Injil Yesus Kristus menurut Santo Matius 26 ayat 36-46, kemudian dua rangkaian doa mazmur dari buku umat dibacakan bergantian seluruh umat. Setiap kali doa selesai diucapkan, kami menyanyikan lagu *Ubi Caritas*. Selain itu dibacakan juga Litani Yesus dan sepuluh kali doa Salam Maria sebelum akhirnya ditutup dengan doa Bapa Kami dan doa penutup oleh diakon Thomas Weber yang memimpin upacara tuguran malam itu. Lagu "*Komm zu mir mein Herr - Kumbaya*" menjadi lagu penutup tuguran kami.

## Jumat Agung

Gereja Kristus Raja masih lenggang saat saya datang. Beberapa menit berselang, di bagian belakang nampak kasak-kusuk beberapa orang. Rupanya itu adalah para putera-puteri altar yang sedang diberi pengarahan dalam ibadat Jumat Agung ini. Di sini memang kegiatan pembinaan untuk putera-puteri altar tidak banyak dilakukan karena sedikitnya keterlibatan remaja atau anak muda. Bahkan di beberapa gereja sangat jarang dijumpai remaja atau anak muda yang mengikuti misa.

Ibadat Jumat Agung dimulai dengan prosesi Salib besar dibawa masuk ke dalam gereja. Umat sepertinya kurang terlalu paham bagaimana sikap menghormati saat imam mendaraskan lagu "Lihatlah Kayu Salib" dan saat kain penutup salib dibuka. Tidak tersedianya teks lagu atau petunjuk umat, hal ini juga membuat keterbatasan partisipasi umat dalam perayaan ibadat. Ada kemungkinan juga kalau di sini memang tidak banyak gerak sikap hormat selama misa. Terlihat dari gerakannya, hampir tidak ada gerak berlutut atau membungkukkan badan selama ibadat berlangsung.

## ■ BERITA UTAMA



Misa Kamis Putih di Gereja Santa Maria Geburt.  
Dari kiri-kanan: Diakon, Imam dan Asisten Pastoral



Tabernakel di ruang tuguran pada misa Kamis Putih di Gereja Santa Maria Geburt

Dalam ibadat Jumat Agung di gereja ini ada empat putera-puteri altar yang bertugas mendampingi pastor. Terlihat ada satu pastor, satu asisten awam dan satu wanita yang sama-sama ikut dalam ibadat kali ini. Ibu ini memakai stola yang mirip dengan stola yang digunakan pastor dan beliau berperan sebagai Yesus (berdiri di belakang altar) saat Pasio berlangsung. Beliau juga ikut mendaraskan Doa Meriah bersama pastor. Sayangnya saya tidak mendapatkan kesempatan untuk berbicara dengan salah satu dari mereka setelah ibadat usai untuk mencari tahu lebih jauh mengenai informasi tersebut.

Pada ibadat hari ini, tidak ada penciuman salib namun dilakukan penghormatan kepada Yesus dengan cara berbeda. Pastor dan semua umat memberikan hormat dengan cara membungkukan badan atau berlutut di depan Salib Yesus dan kemudian mengambil bunga mawar yang disediakan untuk umat. Ada beberapa umat yang menaruh mawar di bawah Salib Yesus.

Umat yang mengikuti ibadat Jumat Agung masih di dominasi para lanjut usia dan beberapa orang dewasa. Tidak nampak anak muda atau remaja kecuali putera-puteri altar yang bertugas. Umat yang hadir sekitar 70-an orang dan ibadat berlangsung selama satu jam.

### Minggu Paskah

Umat di paroki saya tinggal ini cukup bervariasi dalam usia. Mulai dari anak kecil, remaja, dewasa sampai para lanjut usia bersama-sama merayakan misa Minggu Paskah. Kali ini putera-puteri altar yang bertugas cukup banyak.

Sepuluh orang yang terdiri dari lima putera dan lima puteri, aktif membantu dan memeriahkan misa kali ini. Pater Konrad Haussner didampingi asisten pastoral, ibu Marie Louise yang hari itu juga bertugas membacakan dua bacaan Kitab Suci, membuat suasana Minggu Paskah terasa semakin bermakna terutama saat memberikan homili yang disampaikan dengan semangat dan sangat jelas. Semua umat mengikuti jalannya misa dengan sangat khidmat.

Misa berlangsung seperti pada hari Minggu umumnya, hanya ada tambahan penyalaan dan pemberkatan lilin besar yang nantinya akan dipakai setiap kali misa sepanjang tahun 2015 sampai dengan Paskah 2016 nanti. Umat juga dipersilahkan membeli lilin dalam ukuran lebih kecil dengan harga 10 Swiss Franc per lilin yang digunakan untuk membantu kelompok kaum muda yang akan mengadakan perjalanan ke Paris.

Setelah misa selesai, seperti Minggu Paskah tahun sebelumnya, di hall telah disediakan tiga meja panjang yang di atasnya telah tersedia telur berwarna-warni, coklat dan permen, roti serta minuman yang terdiri dari anggur putih, air jeruk dan air mineral. Ini adalah salah satu kebiasaan di paroki kami, merayakan dengan kesederhanaan namun penuh keakraban. Setiap orang mengambil telur, kemudian sebelum memakannya, telur tersebut diadukan atau ditekan ke telur teman atau saudaranya. Tradisi yang cukup menarik walau tidak mempunyai makna dalam. Hanya sekedar melihat telur siapa yang lebih kuat dan mana telur yang 'kalah' alias pecah duluan.

(kontributor warta di swiss)



Jumat Agung di Gereja Christ Koenig (Kristus Raja). Saat kain penutup salib usai dibuka



Merayakan Paskah di Gereja Santa Katharina dengan coklat bertebaran. Sederhana tapi penuh keakraban.



Misa Minggu Paskah di Gereja Santa Katharina, desa Buren an der Aare

Tiada Syukur Tanpa Peduli

# Sembako Murah

*Mari ringankan beban keluarga kurang mampu dengan memberikan paket sembako murah*



**S**embako murah adalah salah satu kegiatan yang diadakan oleh tim panitia tahun syukur 2015 sebagai perwujudan dari tema APP tahun ini, yaitu "Tiada Syukur Tanpa Peduli." Kegiatan ini merupakan wujud nyata kepedulian gereja terhadap masyarakat umum yang tinggal di sekitar gereja yaitu masyarakat RW 06 & RW 07.

Sembako disiapkan oleh panitia sebanyak 620 paket, dimulai sejak awal bulan Maret yang didapatkan dari sumbangan umat Paroki Santo Lukas dan dari Seksi Pelayanan Sosial dan Ekonomi (SPSE). Paket sembako di banderol dengan harga Rp. 30.000,- berisikan 5 kg beras, 1 kg minyak dan 1 kg gula, serta 10 bungkus indomie.

Teknis pelaksanaannya, panitia



membagikan kupon sembako murah kepada masing-masing ketua RW untuk dibagikan ke warganya yang membutuhkan. Setiap RW terdiri dari 15 RT, sehingga masing-masing RT memperoleh 15-20 kupon. Setiap RT akan menilai sendiri kepada siapa kupon ini dibagikan, diprioritaskan kepada warga yang secara ekonomi tidak mampu.

Kegiatan diadakan pada Sabtu, 28 Maret 2015 bertempat di aula Hendrikus, ketua RW 06 Bapak Agus Suprianto dan Ketua RW 07 Bapak Maksus, hadir pada saat acara berlangsung. Bagi warga yang tinggal di RW 06, sembako diambil pada pukul 09.00 WIB dan untuk warga yang tinggal di RW 07 pada pukul 11.00 WIB. Perbedaan waktu ini memang sengaja dibuat untuk menghindari kepadatan warga yang datang untuk membeli sembako murah.

Tahun-tahun sebelumnya, Paroki Santo Lukas selalu mengadakan pembagian sembako secara gratis. Di Tahun Syukur ini, Bapak Suryanto selaku Ketua Panitia Tahun Syukur bekerjasama SPSE membuat gebrakan baru yaitu pembagian sembako dengan harga murah.

Menurut Bapak Maksus, beliau lebih senang bila sembako dibeli dengan harga murah daripada diberi secara gratis. Cara ini juga untuk membiasakan masyarakat untuk tidak selalu menunggu sembako gratis setiap tahun tetapi mereka juga dapat berusaha menabung dan membeli sembako dengan harga murah.

Di pihak Bapak Agus, beliau juga menambahkan bahwa akan sangat baik bila kupon sembako murah dapat diperbanyak, setidaknya per RT dapat memperoleh 25 kupon, sehingga pembagian ke warganya dapat lebih banyak. Bapak Agus dan Bapak Maksus menyarankan bahwa kupon sembako murah untuk tahun yang akan datang, sebelum diberikan kepada mereka, sebaiknya di cap oleh pihak gereja, untuk menghindari duplikasi kupon, kemudian akan ditambahkan cap dari masing-masing ketua RW dan ketua RT yang bersangkutan.

Semoga kerjasama antar gereja dengan masyarakat sekitar gereja dapat terus menerus dibina, sehingga kerukunan beragama dapat terjalin dengan baik.

*(ari & zhen zhen - foto jimmy koesanto)*

# Pesta Pelindung Santa Emerensia



Pada Minggu (1/2), ketika Jakarta diguyur hujan terus dari pagi sampai sore hari, umat Wilayah Santa Emerensia mengadakan pesta pelindung wilayah serta pesta pelindung salah satu lingkungan, yaitu lingkungan Santo Don Bosco. Pesta ini dilaksanakan di aula Hendrikus yang beberapa hari sebelumnya aula tersebut sibuk di dekor secara bahu membahu, dari anak-anak sampai lansia ikut serta dalam mensukseskan acara ini.

Acara diawali dengan perayaan ekaristi yang dipimpin oleh Pastor Robert Sihotang, OFMConv. dan Pastor Gonzales, OFMConv. Misa berjalan dengan khidmat. Banyak juga umat yang hadir walaupun cuaca tidak mendukung. Cuaca buruk tidak mematahkan semangat umat di wilayah Santa Emerensia untuk datang ke aula.

Setelah acara pembukaan dan kata

sambutan dari panitia acara dan koordinator wilayah selesai, pastor kepala paroki Santo Lukas yaitu Pastor Yakub Janami Barus, OFMConv. memberikan kata sambutannya. Kemudian acara dilanjutkan dengan prosesi pemotongan kue ulang tahun. Semua lampu dimatikan dan hanya cahaya lilin yang menyala yang dibawa oleh beberapa mudika yang berjalan beriringan dengan semua pengurus lingkungan yang berada di wilayah kami ini. Pada saat itu juga dibacakan riwayat singkat tentang Santa Emerensia dan Santo Don Bosco. Setelah menyanyikan lagu selamat ulang tahun dan peniupan lilin, maka kue pun dipotong dan diberikan kepada para pastor yang hadir.

Acara hiburan yang pertama, diisi oleh para lansia di wilayah kami. Semangat sekali oma-oma kami itu. Mereka membawakan 2 lagu yang bernada riang dan juga berisi pantun di

dalamnya. Selesai bernyanyi, mereka dengan didampingi oleh para pastor, diajak untuk sekadar sedikit berolah raga dengan berjoget poco-poco. Walaupun gerakannya tidak ada yang sama, tapi cukup menghibur dan membuat gelak tawa, baik diantara oma-oma sendiri maupun umat yang menyaksikannya. Setelah itu giliran anak-anak yang menari tarian *modern dance*, lincah dan enerjik sekali gerakan mereka, dan disusul pembagian doorprize tahap I. Cukup banyak hadiah yang tersedia.

Para OMK wilayah pun tidak ketinggalan ikut menyumbangkan suara emas mereka. Sangat luar biasa, suara dan semangat mereka. Setelah acara drama yang dibawakan oleh anak-anak, seluruh tamu undangan dan para pastor diajak untuk ikut dalam satu permainan yaitu "*chicken dance*" dan tentunya ada sedikit hukuman kecil bagi para peserta yang kalah dalam permainan tersebut.



## ■ TERITORIAL

Seru dan penuh dengan gelak tawa. Acara kami tutup dengan makan bersama dan pembagian doorprize tahap II.

Kami mengucapkan terima kasih kepada para pastor yang berkarya di paroki Santo Lukas, yang telah banyak memberikan *support* dan bantuan sehingga acara kami ini dapat berjalan dengan baik. Terima kasih pula untuk para tamu undangan yang telah menyempatkan diri untuk hadir, serta umat di wilayah Santa Emerensia yang telah berpartisipasi. Tanpa kerjasama yang baik, tidak mungkin acara ini dapat terselenggara. Semoga persaudaraan dan persahabatan kita di wilayah ini, akan tetap terjaga dan terus berkembang untuk melayani satu dengan yang lainnya. Maju terus Wilayah Santa Emerensia! Tuhan memberkati kita semua. Amin.

(FMN - foto ayung)



### SANTA MARIA Yayasan Pendidikan Katolik

Menyelenggarakan Les Privat, Guru datang ke rumah / kantor. Dalam rangka membantu Siswa / Siswi yang kesulitan Belajar, termasuk PR Sekolah dan pelajaran lainnya.

**Guru dari Santa Maria datang memecahkan masalah bersama Siswa.**

Disesuaikan dengan kurikulum Baru, KBK / BSNP  
Mulai dari tingkat :

**TK/SD/SMP/SMA/SMK/MAHASISWA/UMUM**

Program yang diajarkan :

**MATEMATIKA**

**FISIKA**

**KIMIA**

**KOMPUTER**

**AKUNTANSI**

**BAHASA INGGRIS**

**BAHASA MANDARIN**

Hubungi :

Jl. Salemba Tengah I C 157, Jakarta

☎ (021) 3190 0432, 314 5290, 3200 0053, 3340 0040

Yohanes, S.E. ☎ 0812 13 300 400

Wee Care is proud to announce the start of

## Fun Starts

A Premium Play Based  
Bahasa Indonesia Preschool

For Children aged 2 and 3 years old

• Folens Science (UK)

• Numicon Math (UK)

• Curriculum Visions (UK)

• English Language (US)



Children with Language Delay  
will benefit from this Programme.



## Frater Yohanes Tando, OFMConv.

# MISTERI PANGGILAN

**D**i awal kehadirannya di Paroki Santo Lukas, umat paroki yang mengikuti misa harian di gereja mengenali Frater Yohanes Tando sebagai frater yang suka bertelanjang kaki saat mengikuti misa dan membagikan komuni. Frater Yostan, sebagaimana ia sering disapa menunjukkan gerak gerik yang halus dan santun.

Keluarga Fr. Yostan hidup di suatu desa di Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Orang tuanya bekerja menghidupi keluarga dengan bertani. Dari 11 bersaudara yang terdiri atas 6 laki-laki dan 5 perempuan, Fr. Yostan adalah anak urutan ke-8 yang lahir pada 18 September 1988. Saat ini sudah ada dua saudaranya yang meninggal, sehingga sekarang menjadi 9 bersaudara.

Ketika masih sekolah di tingkat dasar, Fr. Yostan sangat tertarik pada jubah pastor setiap kali pastor datang ke sekolah minggu. Ia juga mengagumi gerakan pastor saat mengangkat piala dalam misa. *Keren*, menurut bahasa orang Jakarta. Pada saat itulah ia bercita-cita ingin menjadi Pastor. Namun, di masa remaja saat sekolah di SMP, ia beralih cita-cita, yakni ingin menjadi guru bahasa Inggris.

Suatu hari di saat ia berada di kelas 3 SMP, di sekolahnya ada pengumuman penerimaan siswa Seminari Menengah Petrus Claver, Makassar, Sulawesi Selatan. Meskipun sudah dipasang beberapa waktu lamanya, sampai menjelang batas waktu pendaftaran dan tes, terlihat belum ada pendaftar. Ia pun bertanya pada teman-temannya apakah ada yang mau ikut mendaftar. Dalam pengumuman itu disebutkan bahwa tes masuk dilaksanakan di kota Makale, yaitu ibu kota Kabupaten Tana Toraja. Setelah mempertimbangkan bahwa hingga tahun terakhir di tingkat SMP ia belum pernah punya pengalaman pergi ke ibu kota, ia berpikir untuk menggunakan alasan tes masuk seminari sebagai "tiket" perjalanannya ke ibu kota. Akhirnya ia bersama duabelas teman lainnya pergi ke kota Makale.

Tiga bulan kemudian nama-nama calon siswa seminari yang lulus tes diumumkan. Pengumuman dilakukan oleh pastor paroki pada misa tutup tahun. Dari tigabelas orang yang ikut tes, ada lima orang yang lulus, salah satunya adalah Fr. Yostan. Dalam pengumuman itu disebutkan bahwa biaya pendaftaran studi termasuk asrama adalah sebesar Rp 600.000,- dan mereka yang lulus diminta untuk berkumpul di Kios Pastoran untuk mendiskusikan rencana studi ini bersama pastor paroki. Berita mengenai penerimaan di seminari dan biaya studi ini disampaikan Fr. Yostan kepada orang tuanya. Orang tuanya menyatakan

bahwa mereka tidak punya dana untuk membayar biaya itu sekaligus, kalau diijinkan mencicil, biaya itu bisa dibayar. Situasi ini membuat Fr. Yostan menjadi ragu untuk studi di seminari, sehingga akhirnya ia memutuskan tidak hadir dalam pertemuan di Kios Pastoran. Pastor paroki yang mengetahui ketidakhadiran Fr. Yostan segera memanggilnya dan menanyakan permasalahannya. Pastor paroki menyampaikan bahwa uang pendaftaran studi, asrama, dan biaya pendidikan akan ditanggung oleh seorang pastor donator. Akhirnya Fr. Yostan belajar di Seminari Menengah Petrus Claver, Makassar.

Masa studi di seminari menengah berjalan lancar, namun pada suatu saat beberapa frater dan teman-teman seminaris memutuskan untuk tidak melanjutkan studi. Begitu pula halnya



## ■ PROFIL



dengan Fr. Yostan. Ia memutuskan keluar dari seminari dan bermaksud mendaftar kuliah di Universitas Hasanuddin jurusan bahasa Inggris. Biaya tes masuk kuliah waktu itu sebesar 1 juta rupiah. Biaya ini dirasakan berat oleh orang tuanya, sehingga Fr. Yostan diminta pergi menemui kakaknya yang tertua yang berada di kota Palu, Sulawesi Tengah. Saat itu musim panen padi, orang tuanya berpikir mungkin Fr. Yostan dapat membantu kakaknya mengumpulkan hasil panen dan uangnya bisa menjadi modal kuliah.

Sebelum pergi ke Palu, Fr. Yostan diminta oleh kakaknya untuk membawa surat-surat termasuk ijazah. Sesampainya di Palu, kakaknya menunjukkan kekecewaannya, "Sia-sialah belajar selama empat tahun (di seminari)." Lalu, kakaknya menawarkan Fr. Yostan untuk bergabung dengan ordo Fransiskan. Kakaknya menyebutkan bahwa jika diterima, Fr. Yostan bisa tinggal di Pulau Sumatera. Saat itu Fr. Yostan langsung membayangkan Danau Toba. Selama ini ia hanya mengenal Danau Toba dari buku-buku pelajaran sekolah. Dipikirkannya, *asyik* juga kalau bisa ke Sumatera dan pergi melihat Danau Toba.

Akhirnya, sang kakak mempertemukan Fr. Yostan dengan Pastor Antonius Saragih OFMConv. di Biara OFM Conventual di kota Napu, tidak jauh dari kota Palu. Di sana Pastor Anton mengatakan bahwa para calon yang mendaftar dari Kupang sudah berada di Medan, "Kamu kelihatannya sudah terlambat."

Namun demikian, Pastor Anton menyatakan bahwa sebenarnya ia kurang memahami jadwal teknis pendidikan seminari karena memang bukan bidangnya. Beliau menyarankan untuk menunggu kedatangan Pastor Josep Pandia selaku Kustos dan Pastor Titus yang akan datang melakukan kunjungan kanonik ke Napu. Mereka lebih memahami jadwal dan proses teknis pendidikan seminari. Selang beberapa waktu kemudian, Fr. Yostan bertemu dengan Pastor Titus. Pastor Titus mengajukan pertanyaan sejauh mana Fr. Yostan mengenal ordo Fransiskan. Oleh karena Fr. Yostan belum mengenal

ordo ini, Pastor Titus memberikan buku mengenai ordo Fransiskan dan meminta Fr. Yostan untuk membacanya. Pastor Titus berpesan apabila memang berminat, pada pertemuan berikutnya (selesai membaca buku) Fr. Yostan diminta membawa surat-surat, seperti ijazah, surat baptis, dan surat testimonium dari rektor seminari Petrus Claver, Makasar, dan surat-surat lainnya. Setelah pertemuan itu, Fr. Yostan kembali ke rumah saudaranya. Selama 'periode membaca', Fr. Yostan hanya melihat-lihat buku dan bukan membacanya, karena memang tidak ada minat. Hal yang dipikirkan saat itu adalah ada kesempatan pergi ke Sumatera.

Pada hari yang dijanjikan, Fr. Yostan datang menemui Pastor Titus dengan membawa surat-surat dan dokumen-dokumen yang disyaratkan. Tak berapa lama kemudian, ia berangkat ke Medan. Begitu tiba di Medan, hari itu ternyata adalah hari penerimaan. Ia segera mendaftar dan masuk pendidikan seminari OFM Conventual. Peristiwa itu terjadi tujuh tahun yang lalu. Selama masa pendidikan, ia ditempa dan belajar banyak hal. Motivasi awal yang sifatnya main-main terasa semakin dimurnikan dan ditajamkan. Ia merasa bahwa Tuhan memanggilnya untuk ambil bagian dalam pelayanan imam. Ia pun menghayati perjalanan panggilannya sebagai suatu misteri.

Saat ini Fr. Yostan adalah anggota komunitas OFM Conventual yang sedang menjalani masa Tugas Orientasi Pastoral (TOP) selama 1 tahun di Paroki Santo Lukas, Sunter. Saat ditugaskan untuk melaksanakan TOP di Sunter, ada perasaan tidak ingin pergi karena mendengar situasi Jakarta yang panas, macet, dan rentan banjir. Kondisi fisiknya juga menyebabkan ia merasa kurang cocok di daerah panas dengan kelembaban tinggi. Ia mudah kepanasan dan berkeringat. Namun, karena ia patuh pada keputusan pimpinan dan ingin ambil bagian dalam pelayanan imam, ia menjalani tugas dan perannya dengan *telaten*.

Di Paroki ini, Fr. Yostan mendapat peran sebagai pembina misdinar dan Bina Iman Anak (BIA). Ia menyukai dan bahagia menjalani tugas tersebut. Tugas lain yang juga dijalani adalah membagikan komuni kepada lansia dan orang sakit. Semasa pendidikan di seminari, Fr. Yostan belajar bahwa saat berhadapan dengan umat, gembala perlu menyapa umat dengan ramah. Ternyata, saat berada di Paroki ini Fr. Yostan selalu *kecolongan*, umat lebih dulu menyapanya dengan ramah dan sering sekali anak-anak dari jauh sudah berteriak, "Haaaii... Frater!"

Fr. Yostan juga melihat bahwa anggota misdinar di paroki ini sangat rajin dan aktif, bahkan sampai punya koor. Fr. Yostan pun ikut membantu melatih koor misdinar.

Saat pertama kali datang ke pertemuan BIA, Fr. Yostan kaget, "Kenapa di kelas BIA banyak orang dewasa?" Ternyata orang dewasa itu adalah para pengasuh anak. Ia kaget karena pada pertemuan BIA di Medan dan Toraja tidak pernah ada pengasuh yang menemani anak-anak.

Fr. Yostan sangat berharap umat Paroki Santo Lukas tetap semangat dan aktif dalam berkarya. "Di sini umat melayani dengan luar biasa!"

*Meskipun hanya akan bertugas hingga Mei 2015, kami tetap mengucapkan selamat berkarya di Paroki kami, Frater! Kami tunggu karya-karya Frater lainnya!* (yani)

# 'Seperempat Abad... Ia Ada Bersama Kita'

**K**esederhanaan sangat kental melekat pada sosok Marcelina Wahyuni Rahayu, Staf Sekretariat Gereja Santo Lukas, Sunter. Semua umat pasti ketemu Yuni, begitu panggilannya, bila berkunjung ke Sekretariat Paroki untuk mengurus administrasi, baik itu untuk Baptis, Krisma maupun Perkawinan, serta lain-lainnya. Yuni melakoni pekerjaan administrasi di Pondok Paroki dengan suka cita dari zaman dahulu mulai pastor kepala parokinya, Pastor Antonio Murru, OFMConv. hingga sekarang, Pastor Yakub Janami Barus, OFMConv.

*Berikut petikan wawancara Warta bersama beliau:*

Warta (W) : Sejak kapan Yuni bergabung di Gereja Santo Lukas, Sunter? Dan sebelumnya di mana?

Yuni (Y) : Sejak 1991 saya bergabung di Gereja Santo Lukas Sunter, dan sebelumnya saya kuliah di Yogyakarta. Setelah lulus langsung ke Jakarta, tapi pada satu bulan pertama bekerja saya tidak betah; karena bau yang tak sedap, lingkungan rawa dan kerjanya cuma duduk-duduk, akhirnya saya balik ke Yogya. Selang berapa lama, Pastor Murru bertanya kepada kakak saya, yang memang sudah dikenalnya, "Apakah adikmu masih mau kerja lagi?" tanya beliau. Kemudian saya ditelepon oleh kakak, dan akhirnya saya kembali lagi ke sini hingga sekarang.

W : Ketika itu, hanya Yuni sendiri?

Y : Ada beberapa orang yang bekerja tapi hanya 3 orang yang saya ingat yaitu: Een sebagai supir, Yulita yang kemudian mengundurkan diri serta saya.

W : Romo telah berganti, begitu juga wajah gereja, apa yang menjadikan Yuni betah bekerja di sini? Apakah pernah mengalami suatu berkat yang istimewa?

Y : Saya hanya ingin melayani. Ketika itu saya belum dibaptis, walau dari



SD hingga SMA saya bersekolah di sekolah Katolik, tapi orang tua saya yang masih muslim merestui saya untuk di baptis. Pesan beliau, kalau bekerja di gereja harus hati-hati dan jangan gonta-ganti agama, kalau sudah pilihan harus ditekuni dan dijalani dengan baik. Saya senang bekerja disini, saya melayani dengan tulus, tidak berat hati, *enjoy...*, karena kalau orang sudah tidak menyukai pekerjaannya dan ogah-ogahan maka ia tidak akan betah. Tapi di sini saya senang dan *enjoy*.

W : *Turning point*, pada peristiwa apa yang Yuni ingat selama pelayanan?

Y : Saya sangat percaya "Kasih Tuhan

itu baik" apa pun itu. Saya ingatkan teman-teman sepekerja, apabila bekerja untuk gereja jangan hitung-hitungan, pasti ada jalan yang Tuhan atur dan saya percaya itu. Ketika seseorang berkata pada saya, "kamu (Yuni) harus punya rumah sendiri di Jakarta. Ya, tentu dengan cara berdoa kepada Tuhan."

Saya tidak pernah terpikir sedikitpun untuk mempunyai rumah sendiri, karena saya bekerja di gereja dan dengan gaji yang terbatas. Tapi Tuhan mempunyai kehendak lain terhadap hidup saya. Meskipun ukuran rumah saya kecil, tapi sudah menjadi milik sendiri. Semuanya karena kemurahan Tuhan. Melalui gereja saya diberi pinjaman.

## ■ RUANG KATEKESI

W : Apakah melalui peristiwa itu Yuni menjadi semakin yakin dan percaya, bahwa Tuhan pasti membantu orang yang meminta kepada-Nya dan Tuhan itu ada dan baik?

Y : Benar.

W : Kalau dalam keluarga, anak-anak, apakah pernah mengalami berkat kuasa Tuhan?

Y : Saya mempunyai 2 orang anak, laki-laki dan perempuan. Yang besar laki-laki kelak ingin menjadi pastor. Kalau memang itu panggilan Tuhan, ya sudah, tidak apa-apa.

W : Apa persamaan dan perbedaan para pastor yang lalu dan sekarang?

Y : Dahulu para pastor lebih dekat dengan umat; sekarang para pastor kurang dekat, mungkin karena kejadian-kejadian yang lalu pernah menimpa para pastor kita, sehingga kebijakan gereja sedikit dibatasi. Akan lebih baik kalau sebelum misa, pastor datang lebih awal dan menyalami umat, sehingga tegur sapa dan kedekatan pastor dan umatnya akan terjalin. Warga di sekitar gereja lebih diperhatikan lagi terutama yang Katolik, sehingga pastor kenal dengan warga dan umatnya yang tinggal di sekitar gereja.

W : Selama bekerja yang paling berkesan di sini, tahun keberapa?

Y : Di zaman Pastor Salvatore, beliau orangnya lincah. Karena beliau bertugas di paroki ini terbilang lama dan saya sudah ada sejak beliau bertugas, sehingga saya banyak belajar darinya. Sebagai contoh, apabila seseorang mengirim bingkisan, pasti Pastor Salvatore bertanya nomor telepon si pengirim, karena beliau ingin mengucapkan terima kasih. Meskipun beliau orangnya keras tapi sangat perhatian.

W : Apakah ada suka dan dukanya dalam menghadapi umat yang karakternya berbeda-beda?

Y : Sukanya setiap saat, dukanya tidak ada; mungkin pengalaman yang kurang enak ketika dibentak dan ditegur meja oleh umat yang marah, saat jadwal doa perkawinan keluarganya dimajukan atas permintaan pastor.

W : Apakah ada pesan untuk umat mengenai administrasi Surat Baptis, Pernikahan, dan Krisma?

Y : Mohon dalam hal penulisan nama harus teliti dan sesuai dengan akte/sertifikat, agar tidak mengalami kesalahan.

Demikian sekelumit wawancara Warta dengan Yuni.

*warta/teks & foto/sb*

# Percaya Akan Janji Tuhan



**A**pa saja janji Tuhan untuk umat manusia?

Kita tahu bahwa dalam kehidupan yang serba tidak jelas ini kedagingan kita masih lemah terhadap godaan duniawi yang terkadang begitu kuat mendera kita. Saya amat menyukai Firman Tuhan dalam 2 Petrus 1 : 2-4, "Kasih karunia dan damai sejahtera melimpahi kamu oleh pengenalan akan Allah dan akan Yesus, Tuhan kita. Karena kuasa Ilahi-Nya telah menganugerahkan kepada kita segala sesuatu yang berguna untuk hidup yang saleh oleh pengenalan kita akan Dia, yang telah memanggil kita oleh Kuasa-Nya yang mulia dan ajaib. Dengan jalan itu Ia telah menganugerahkan kepada kita janji-janji yang berharga dan yang sangat besar, supaya olehnya kamu boleh mengambil bagian dalam kodrat ilahi, dan luput dari hawa nafsu duniawi yang membinasakan dunia."

Ayat ini membuat saya memiliki tekad untuk berusaha membenahi tata kehidupan saya agar menjadi lebih baik dari sebelumnya dan menjadi lebih kuat terhadap godaan-godaan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang hanya akan

membuat saya menjauh dari Tuhan.

Saya percaya, cara terbaik bagi kita untuk dapat mengerti akan janji Tuhan adalah dengan mengetahui apa saja janji yang Dia ucapkan dengan sebenar-benarnya. Janji Tuhan Yesus kepada kita umat manusia yaitu, bahwa Dia akan menolong, menopang, menghantar, dan menganugerahkan kita pada janji-Nya. Semuanya itu bisa di dapatkan apabila kita rajin dan disiplin dalam membaca, merenungkan dan melaksanakan Sabda-Nya. Di dalam Firman Tuhan kita akan mengetahui isi janji tersebut, untuk itu marilah kita pergunakan dengan sebaik-baiknya hidup ini dengan setia membaca, merenungkan, dan melaksanakan ajaran Tuhan melalui Firman-Nya, karena tanpa Firman Tuhan, kita akan jatuh lemah. Sabda-Nya adalah harta diatas segala-galanya. Melalui sabda-Nya itu, hidup kita menjadi lebih tenang, penuh sukacita, damai sejahtera dan yang pasti kita dapat melangkah dengan mantap tanpa ada keraguan lagi dan yang terpenting, iman kita semakin dipercaya.

## ■ RUANG KATEKESI

Percaya akan Tuhan akan mengarahkan diri kita terhadap kehendak dan rencana-Nya secara utuh, sehingga ketika kita percaya maka kita akan dibukakan pintu pengetahuan untuk melihat apa saja yang Tuhan siapkan untuk kita. Percaya harus didahului dengan mengetahui dan berlanjut pada proses mengerti, karena faktor percaya itu harus dilekatkan kepada iman kita yaitu meski kita tidak dapat melihat Dia dengan mata, kita bisa mempercayainya dengan hati bahwa Dialah Tuhan. Sikap diatas melandasi isi firman yang terdapat dalam Injil Yohanes 20:29, "Berbahagialah mereka yang tidak melihat namun percaya," atau dalam bahasa sehari-hari berbunyi, "Di dalam iman hendaklah dirimu percaya."

Mengetahui janji Tuhan membuat saya jadi lebih mantap dalam memutuskan kemana arah langkah saya. Lewat pemahaman ayat-ayat dalam Firman-Nya, saya memiliki satu pengertian bahwa Firman-Nya memiliki dua bentuk yaitu janji keselamatan dan peringatan. Bila kita kaji dengan seksama, kita dapat mengetahui bahwa sebenarnya lewat firman-firman tersebut, Tuhan sedang bertindak layaknya seorang ayah terhadap anaknya, yaitu bahwa ketika kita berperilaku manis dia akan memberi kita hadiah yang pasti akan kita sukai. Sementara ketika kita bersikap buruk maka ia memastikan kita akan masuk ke dalam sebuah situasi yang tidak menyenangkan sama sekali. Bersamaan dengan itu, kita diajak dan diberi kesempatan yang luas untuk mempelajari semua janji-janji-Nya itu lewat firman-firman yang tertulis di dalam Alkitab.

Jadi pada akhirnya, segalanya akan dikembalikan kepada kita untuk memutuskannya. Tuhan tidak pernah memaksa kita dalam menentukan pilihan, tetapi kitalah yang harus memaksakan diri untuk bersikap serius kala memilih. Apakah kita akan menjadi anak manis atau anak nakal yang siap dengan segala resikonya. Ada satu hal yang saya temukan ketika mempelajari janji Tuhan yang kemudian membuat saya sangat bersukacita, yaitu bahwa janji Tuhan itu "Mutlak," layaknya ketika kita berbelanja di toserba atau supermarket, pada bon pembelian biasanya tertulis kata-kata "barang yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan." Dan pada janji Tuhan yang berlaku adalah "Janji yang sudah diucapkan tidak akan ditarik kembali." Tuhan Yesus sungguh luar biasa.

(nova cicilia lewan)  
wilayah santo januarius



# Jatuh Bangunnya Seorang Pewarta Injil

*Semakin maraknya sekolah-sekolah evagelisasi awam dan kursus Kitab Suci akhir-akhir ini berbanding lurus dengan berkembangnya kecintaan umat Katolik terhadap Kitab Suci, buku yang menjadi best seller sepanjang segala zaman ini. Banyak umat mulai terlibat aktif dalam gerakan Kerasulan Kitab Suci, baik di tingkat keuskupan, paroki, bahkan sampai ke lingkungan.*

*Namun, masih ada pertanyaan mengganjal yang merisaukan beberapa pewarta awam yaitu, "Apakah mereka pantas mewartakan 'buku suci' yang isinya adalah penyingkapan rahasia keselamatan Allah dalam sejarah manusia ini?"*

**B**erbicara tentang pantas-tidak pantas, layak-tidak layak seseorang menjadi pewarta injil, kiranya kita bisa belajar dari seorang tokoh yang sudah jatuh bangun dalam mengikuti Yesus. Namanya Simon, yang lebih dikenal dengan sebutan Petrus, si Batu Karang, nama julukan yang ia dapat dari gurunya.

Pengalaman Petrus dalam mengikuti Yesus selalu menarik untuk disimak dan menjadi bahan pembelajaran bagi kita. Kepada Petrus, Yesus mempercayakan Gereja-Nya. Namun, kalau kita mau jujur, tokoh ini pada awalnya bukanlah tokoh sempurna dalam mengikuti Yesus. Petrus hanya seorang nelayan Yahudi yang kerap melewati kegagalan demi kegagalan, bahkan sampai

terperosok ke lubang terdalam yang membuatnya sangat frustrasi dalam mengikuti Yesus. Namun, pandangan gurunya yang penuh kasih membuat dia bangkit dan berevolusi menjadi seorang pewarta injil yang handal.

### Perkenalan Petrus dengan Yesus

Dalam Injil Lukas, babak perkenalan Simon dengan Yesus baru dimulai pada bab 5, yang mengisahkan penjala ikan menjadi penjala manusia. Dikisahkan Simon sudah semalam-malaman tidak berhasil menangkap ikan, namun Yesus memerintahkan untuk bertolak ke tempat yang lebih dalam. Simon dan kawan-kawannya berhasil menangkap ikan sampai jala mereka hampir koyak. Dalam perikop ini kita melihat bagaimana Petrus merasa

## ■ RUANG KATEKES

tidak layak di hadapan Yesus dengan berkata, "Tuhan, pergilah dari hadapanku, karena aku ini seorang berdosa" (Luk. 5:8). Perkenalan Simon dengan Yesus diawali dengan kesadaran Simon bahwa dirinya adalah seorang pendosa yang tidak pantas mengikuti Yesus. Kesadaran bahwa diri kita tidak pantas adalah awal dari sebuah pertobatan dan menjadi titik balik hidup kita sebagai seorang pewarta injil. Titik balik yang dimaksudkan di sini adalah ketika kita menyadari bahwa hidup kita hanyalah berasal dari kasih-Nya. Bukan diri kita yang layak dan pantas sehingga kita bisa mengenal Dia, melainkan karena semata-mata anugerah-Nya kepada kita. Setelah Simon mengaku bahwa ia seorang yang berdosa, Yesus menyebut Simon sebagai "penjala manusia". Bisa kita bayangkan bahwa kematangan iman Petrus ketika itu masih sangat rapuh, ia masih belum bisa memahami siapa diri Yesus sebenarnya dan apa misi-Nya di dunia ini.

Perjalanan Petrus berlanjut pada Lukas 9:20 atau Markus 8:29. Ketika itu Yesus bertanya kepada murid-murid-Nya, "Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?" Pada saat itu Petrus dengan cepat menjawab, "Engkau adalah Mesias!" Kalau kita coba masuk ke dalam perasaan Petrus, pada saat itu Petrus merasa sukacita, ia telah membuktikan bahwa ia pantas untuk mendapat kepercayaan dari Yesus, gurunya. Tetapi pada saat yang sama Yesus berkata, "Anak Manusia harus menanggung banyak penderitaan dan ditolak oleh tua-tua, imam-imam kepala, dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan bangkit sesudah tiga hari" (Mrk 8:31). Petrus langsung menarik Yesus ke samping dan menegur Dia (ay. 32). Maka berpalinglah Yesus dan sambil memandang murid-murid-Nya, Ia memarahi Petrus, kata-Nya, "Enyahlah Iblis, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan manusia" (ay. 33).

Pada saat itu Petrus, yang sedang bangga karena bisa mengenali gurunya sebagai Mesias, mungkin berpikir, "Apa salah saya sehingga diperlakukan begini? Saya sungguh menghendaki apa yang baik untuk Dia. Saya mau mencegah Dia dari suatu kesudahan yang menyedihkan. Saya menghendaki

agar Dia dihormati. Sungguh saya tidak memahami guru saya ini. Sekarang Ia marah kepada saya, dan tidak mau lagi memandang saya". Pada saat ini Petrus sedang menempuh suatu masa yang sulit: ia merasa memahami Yesus, tetapi pada saat yang sama ia juga tidak dapat memahami gurunya itu sama sekali.

### **Murid yang mau bertanggung jawab dengan tugasnya**

Gundah gulana yang dialami oleh Petrus segera dicairkan oleh satu peristiwa baru yang kembali membuat Petrus nyaman sepenuhnya. Dikatakan "kira-kira delapan hari sesudah pengajaran itu, Yesus membawa Petrus, Yohanes, dan Yakobus, lalu naik ke atas gunung untuk berdoa (Luk. 9:28). Pada waktu itu Petrus sangat bangga dan dengan penuh tanggung jawab ia berkata kepada Yesus, "Guru betapa bahagianya kami berada di tempat ini.

**Dengan dibaptis bukan berarti kita menjadi murid Yesus yang sejati secara otomatis. Baptis membuat kita diangkat menjadi anak Allah dan hidup dalam rahmat-Nya.**

Baiklah kami dirikan sekarang tiga pondok, satu untuk Engkau, satu untuk Musa dan satu untuk Elia" (ay. 33).

Pada saat itu Petrus merasa berada di puncak kekuatan dan kemampuan sebagai seorang murid Yesus. Petrus memang sedang bertumbuh kesadarannya mengenai beban tanggung jawab yang diletakkan di atas bahunya. Kita bisa melihat di sini bahwa seorang nelayan sederhana telah menyadari tugas dan tanggung jawabnya. Ia mulai merasa nyaman dengan identitas barunya sebagai murid Yesus. Kesadaran akan identitas diri sebagai murid Yesus, termasuk juga tugas dan tanggung jawabnya, merupakan langkah berikut sebagai murid Yesus.

Dengan dibaptis bukan berarti kita menjadi murid Yesus yang sejati secara otomatis. Baptis membuat kita diangkat menjadi anak Allah dan hidup dalam rahmat-Nya. Namun, sebagai pengikut Yesus, kita tidak boleh berhenti pada Sakramen Baptis saja. Dengan beranjaknya kedewasaan kita, kita diberi tanggung jawab untuk mewartakan injil. Perutusan itu kita terima dalam Sakramen Krisma. Berkat dorongan Roh Kudus, kita diajak menjadi rekan kerja Allah, menyampaikan kasih-Nya kepada semua orang. Seperti Yesus mengutus murid-Nya, kita pun diutus untuk ambil bagian dalam perutusan Kristus.

Sebagai warga Gereja, kita didorong untuk terus terlibat dalam pelayanan secara nyata dan aktif, entah kepada sesama anggota Gereja ataupun kepada seluruh anggota masyarakat. Dunia masih membutuhkan penebusan Kristus. Maka, tugas kita adalah memperkenalkan Yesus serta karya-Nya kepada semua orang melalui hidup kita. Hidup kita yang sudah dijiwai oleh Kristus, itulah yang bisa kita bagikan kepada sesama sampai mereka akhirnya sampai kepada Yesus sendiri.

### **Pergumulan berat hidup Petrus**

Dalam perikop percakapan waktu perjamuan malam (Luk 22 : 24-38), Petrus menegaskan sekali lagi niatnya untuk menjadi murid Yesus secara total. Petrus berkata kepada Yesus, "Tuhan, aku bersedia masuk penjara dan mati bersama-sama dengan Engkau!" (ay. 33). Tetapi pada saat yang sama Yesus berkata, "Aku berkata kepadamu, Petrus, hari ini ayam tidak akan berkokok, sebelum engkau tiga kali menyangkal bahwa engkau mengenal Aku" (ay. 34).

Semangat Petrus yang siap masuk penjara dan siap mati sebenarnya mengandung ketidakmampuan dirinya untuk mengerti Yesus. Ia tidak sadar siapa yang Mesias; siapa yang menyelamatkan; dan siapa yang perlu diselamatkan. Petrus mengalami salah arah dalam beriman. Dalam fase ini, Petrus hanya bermegah pada kekuatannya sendiri, sehingga dia seolah tidak memerlukan gurunya lagi. Semakin Yesus mendekati sengsara dan salib-Nya, iman Petrus semakin mengalami krisis. Petrus semakin bimbang dan semakin tidak mengerti apa yang dimau oleh gurunya itu.

## ■ RUANG KATEKESI

Selama ini Petrus mengenal Yesus sebagai Tuhan yang kuasa dan jaya, selalu berhasil, tahu menemukan kata yang tepat untuk setiap situasi; Yesus telah menundukkan lawan-lawan yang licik dengan pikiran yang cekatan. Petrus juga seorang Yahudi yang dididik oleh budaya dan agamanya untuk melihat Allah sebagai yang agung dan berkuasa, YHWH yang menang dalam peperangan dan menundukkan lawan-lawan-Nya. Tetapi, dalam Lukas 22:53 Yesus berkata, "Inilah kuasa kegelapan itu." Untuk pertama kalinya Petrus melihat Yesus dikuasai oleh kelemahan dan ia merasakan dalam hatinya suatu kecemasan yang luar biasa. Bagaimana mungkin sekarang Yesus begitu takut dan kelihatan begitu rapuh? Petrus merasakan keguncangan yang sangat berat. Ia menjadi sangsi, apakah benar YHWH menyertai Yesus? Apakah mungkin YHWH sudah meninggalkan Yesus?

Keguncangan Petrus adalah titik yang paling parah pada saat Yesus ditangkap. Sebagai murid yang mencoba setia, Petrus diam-diam mengikuti Yesus dari belakang. Tetapi, apa yang dilihatnya dari jauh sungguh diluar perkiraannya. Petrus melihat gurunya disiksa dan didera. Dan, yang paling mengejutkan,

**Dunia masih membutuhkan penebusan Kristus. Maka, tugas kita adalah memperkenalkan Yesus serta karya-Nya kepada semua orang melalui hidup kita. Hidup kita yang sudah dijiwai oleh Kristus, itulah yang bisa kita bagikan kepada sesama**

gurunya itu hanya diam tidak melawan sama sekali. Saat itulah Petrus menyangkal Yesus tiga kali sebelum ayam jago berkokok, persis seperti yang pernah dikatakan Yesus sebelumnya. Percobaan yang dialami Petrus adalah satu dari percobaan-percobaan yang paling ngeri yang bisa dialami oleh seseorang.

Percobaan di mana seseorang menjadi ragu dengan semua yang ada pada dirinya, masa lalunya, imannya, orang-orang disekitarnya, pegangannya, dan masa depannya. Pada saat-saat inilah Petrus menyadari bahwa apa yang dipikirkannya selama ini terbalik, karena Yesus membiarkan diri-Nya dikuasai oleh kegelapan. Gagasannya tentang Allah hancur berantakan. Petrus jatuh dalam kekacauan batin yang dahsyat. Dari sini kita baru bisa memahami dengan lebih baik mengapa Petrus menyangkal Yesus.

Kedosaan Petrus, kehancuran dan krisisnya itu terbalas dengan tuntas ketika Yesus berpaling memandang Petrus. Pada saat itu Petrus memahami siapa Yesus. Ia adalah kasih yang ditawarkan seluas-luasnya, tanpa mengenal batas, kasih yang murni dan cuma-cuma, yang penuh belas kasihan, tidak menghukum, tidak menuding, dan tidak mencerca. Seolah Yesus mengatakan, "Petrus, Aku mengasihimu engkau sedalam engkau menyangkal Aku." Pada saat itu Petrus merasakan pengalaman membiarkan dirinya dikasihi.

Sebagai seorang pewarta, kita pun bukan malaikat yang lepas dari kelemahan dan bahaya dosa. Sering kita menjumpai dilema, di satu sisi kita menggebu-gebu untukewartakan kebaikan Tuhan, tetapi di sisi lain kita harus berperang dalam diri kita sendiri untuk mengatasi kelemahan-kelemahan kita. Kadang air mata kita tak tertahankan karena kita menyerah begitu saja dengan dosa, meski kita sudah berjuang. Kenyataan yang demikian membuat kita mudah menyerah dan berhenti dalam pelayanan-pelayanan kita. Namun, kita disadarkan sekali lagi untuk melihat Dia. Atau lebih tepatnya,

kita diajak untuk menyadari bagaimana Yesus sendiri melihat diri kita, siapa dan bagaimana kita di mata Dia, Sang Mahakasih.

Kunci dalam setiap pergulatan hidup seorang pewarta bukanlah pada disposisi kita punya dosa atau tidak, tetapi terletak pada sejauh mana kita berjuang untuk tetap bertahan dan setia pada Dia. Kalau kita gagal dan jatuh, Dia masih mengulurkan tangan-Nya untuk kita, membuat semangat kita berkobar-kobar lagi, membuat kita mempunyai daya lagi.

Petrus adalah seorang murid yang begitu dikasihi Yesus, begitu juga diri kita. Mari kita belajar dari pengalaman hidup Petrus sehingga kita yang tidak pantas pun kembali menemukan kekuatan baru yang telah diberikan Allah kepada kita, anak-anak-Nya.

*Josep F. Susanto pr.  
sumber: wb vol.8 no.1*

*(dikirim oleh Angela Heng)*

**MARI DONOR DARAH**

Tanggal  
**22 Maret 2015**  
**30 Agustus 2015**  
**29 Desember 2015**

Jam  
**09.30 – 12.00**

Tempat  
**Pondok Paroki Santo Lukas**

**BERBAGI SESAMA, SELALU DI HATI**  
Tempat terbatas untuk 100 Pendonor

## Donor Darah - 22 Maret 2015 (Foto KFSL)

Petugas PMI, OMK Santa Theresia Avilla dan panitia Tahun Syukur di Pondok Paroki Santo Lukas Sunter



Pendaftaran dan pengecekan darah



Petugas PMI menggantung selang setelah selesai pengambilan darah

## Misa Imlek - 19 Februari 2015



foto - kfsi



foto - kfsi

Tradisi perayaan imlek adalah membagi-bagikan angpao supaya diberikan kemurahan rejeki. Dengan penuh sukacita Rm. Yakub dan para petugas perayaan misa imlek membagikan angpao dan jeruk.



foto - dok.warta/alex

Gong Xi Fat Chai ujar Bp. John Leong sebagai Koordinator Bidang Persekutuan



foto - dok.warta/alex



foto - dok.warta/alex

Romo Yakub memerciki air suci ke jeruk yang akan dibagikan ke umat

# Seputar perayaan **Wapaskah - Paskah**



"Bertobatlah dan percayalah kepada Injil."  
Suster memberikan tanda salib dengan abu di dahi umat.



Pemberian abu di dahi sebagai tanda pertobatan kita



♪ Hosanna terpujilah Kristus Raja Maha Jaya.....♪  
Romo Yakub memerciki daun palma umat pada misa Minggu Palma



Romo Sauido memerciki air suci ke daun palma



Hosanna diberkatalah Dia yang datang dalam nama Tuhan, Raja Israel.  
Romo Robert berkeliling memerciki daun palma umat dengan air suci.



Meneladari kerendahan hati. Sebagaimana Yesus membaui kaki para murid-Nya, demikian juga dengan Romo Yakub pada misa Kamis Putih.



Perarakan saat perayaan Jumat Agung



Romo Gonzales mencium salib pada misa Jumat Agung



Kristus dahulu dan sekarang. Awal dan akhir. Alpha dan Omega



Suasana misa pada Sabtu Suci, khidmat & khusus



Romo Robert memimpin misa pada Sabtu Suci



Perayaan Paskah Bina Iman Anak (BIA)



Keceriaan dan antusias anak-anak menikmati misa Minggu Paskah bersama Romo Gonzales di Gereja Santo Lukas Sunter



## Anda bertanya, Dokter menjawab

■ Asuhan : dr. Susanto

Rubrik ini disediakan untuk pembaca bertanya seputar masalah kesehatan. Pertanyaan dapat Anda kirimkan melalui surat ke Sekretariat Paroki atau melalui email ke [Wartalukas@gmail.com](mailto:Wartalukas@gmail.com) atau dapat juga melalui SMS ke nomor telepon 0816 - 1898 347, 0811 - 8447 546 dengan disertai nama jelas, Lingkungan dan Wilayah.



**Dokter Susanto terkasih,**

**Kami memiliki seorang anak balita laki-laki berumur 2 tahun, saat ini ia dapat mengucapkan hanya beberapa kata saja, apakah hal ini merupakan keterlambatan bicara dan sesuatu yang wajar terjadi pada balita? Lalu anak kami tersebut juga sering tidur larut malam (di atas pukul 21.00), adakah cara untuk mengatasi hal itu?**

**(Riani - Wilayah Santa Emerensia)**

Riani yang baik,

kecepatan perkembangan bahasa (bicara) pada anak-anak yang menginjak usia 2 tahun berbeda satu dengan yang lainnya. Normalnya, pada usia 2 tahun, anak sudah memiliki kurang lebih 50 kosa kata dan dapat merangkai kata-kata seperti "ayah pulang", "sayang ibu", dan lain-lain. Selain itu, anak-anak pada usia ini juga sudah mampu memahami perintah-perintah seperti "tolong ambikan tasnya dan bawa ke sini". Oleh karena itu, orang tua perlu mencermati sampai mana perkembangan bicara anaknya tersebut dan konsultasikan pada dokter anak apabila anak lebih memilih untuk menggunakan gerakan tubuh dibandingkan dengan mengucapkan kata untuk berkomunikasi dan apabila anak belum memahami perintah-perintah yang sederhana.

Pada umumnya anak usia 2 tahun tidur pukul 20.00 malam dan keesokkan harinya bangun sekitar pukul 06.00 pagi. Namun, tidak jarang anak tidur larut malam dan biasanya masih mengantuk saat bangun pagi atau bahkan susah bangun. Anak ini mengalami gangguan tidur dan tentu saja dampaknya tidak baik untuk kesehatan, misalnya menjadi lelah karena kurang tidur dan kurang semangat untuk beraktivitas. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk



mengatasi anak yang tidur larut malam antara lain adalah membiasakan waktu tidur yang teratur dan menciptakan suasana tidur yang mendukung (misalnya: lampu kamar diredupkan, lampu ruang keluarga diredupkan dan televisi dimatikan), memperhatikan kenyamanan tempat tidur (misalnya: rapikan sprei dan tempat tidur, selimuti anak), dan kurangi jam tidur siang. Apabila anak tidur larut malam biasanya karena tidur siang yang cukup lama.

**Hallo Dokter Susanto,**

**apakah memakai "kompeng/empeng" pada balita bisa menyebabkan kecanduan? Adakah efek positif dan negatif dari pemakaian "kompeng/empeng" saat balita mulai rewel?**

**(Tanti & Henry - Wilayah Santa Ursula)**

Tanti & Henry yang terkasih, Pemberian empeng saat bayi rewel memang dapat menenangkan bayi dan dapat mengurangi kebiasaan bayi menghisap ibu jarinya. Namun, penggunaan empeng terus menerus dapat mempengaruhi bentuk rahang

dan gigi. Kebiasaan ini juga akan sulit dihentikan dan dapat berlanjut sampai anak memasuki usia sekolah, sehingga anak dapat diejek temannya. Selain itu, penggunaan empeng juga kadang tidak higienis (empeng mudah jatuh ke lantai dan diberikan kepada bayi tanpa disterilkan lebih dahulu).

**Shalom Dokter Susanto,**

**Seiring dengan pernah melahirkan, apakah daya tahan tubuh seorang wanita akan menurun? Mudah merasa lelah, batuk tidak kunjung sembuh, dan lain-lain.**

**(Joice - Wilayah Santo Damianus)**

Shalom Ibu Joice,

daya tahan tubuh wanita yang sudah pernah melahirkan tidak berbeda dengan wanita yang belum atau tidak pernah melahirkan. Pada umumnya, daya tahan tubuh wanita akan menurun pada saat menjelang atau saat menstruasi yang disebabkan karena adanya pengaruh perubahan hormonal pada tubuh, sehingga tidak heran jika pada saat ini wanita mudah sekali merasa lelah dan rentan terkena infeksi virus (flu), hal tersebut dapat dicegah dengan istirahat dan asupan gizi yang cukup





## Tinutuan (Bubur Manado)

Resep dikirim oleh Nova Cicilia Lewan

(Lingkungan Santo Philipus - Wilayah Santo Januarius)

Tinutuan adalah bubur khas Manado, resep turun-temurun. Bubur ini sarat vitamin & karbohidrat. Bermanfaat bagi wanita sehabis melahirkan dan ibu menyusui. Tinutuan dipercaya dapat menambah produksi ASI.

Bubur Manado Tinutuan selalu tersedia saat acara keluarga, arisan lingkungan dan pertemuan doa. Umat lingkungannya selalu memesan menu ini, jika rumah Nova dipakai untuk berdoa.

Nova Cicilia Lewan membagikan resepnya untuk Sajian Kuliner Warta Lukas.

### Bahan :

- 1/2 kg Singkong
- 1/2 kg Ubi Jalar, potong kecil
- 1/2 kg Labu Parang, potong kecil
- 1/4 liter Beras
- 3 batang Serai
- 2 bh Jagung Manis (sisir bijinya)
- 3 lbr Daun Pandan
- 2 lbr Daun Kunyit
- 3 ikat Kangkung
- 2 ikat Bayam
- 2 ikat Daun Melinjo
- 3 ikat Daun Kemangi
- Garam secukupnya



### Cara membuat :

1. Didihkan air sebanyak 2 liter, masukkan beras. Masak hingga setengah matang (+/- 15 menit).
2. Masukkan singkong, ubi jalar, labu parang, serai, daun pandan, daun kunyit. Masak hingga lunak.
3. Tambahkan jagung manis dan sayuran hijau : kangkung, bayam, daun melinjo, daun kemangi, yang sudah diiris-iris +/- 1 cm. Aduk perlahan hingga matang dan kental.
4. Beri garam secukupnya. Tuang dalam wadah. Sajikan bubur dengan ikan asin jambal.

\*\*\*\*\*

**Himbauan KAJ :**

**Hari Raya Rabu Abu 18 Februari '15  
yang Bersamaan dengan  
Malam Tahun Baru Imlek**

Pada tahun 2015 ini, hari raya Rabu Abu bertepatan dengan malam tahun baru Imlek, yaitu pada tanggal 18 Februari. Pada tanggal 21 Januari 2015, Keuskupan Agung Jakarta mengirim surat himbauan kepada para pastor paroki dan dewan paroki harian seluruh paroki di KAJ terkait dengan perayaan-perayaan tersebut. Berikut ini adalah himbauan tersebut, seperti yang dapat dibaca di situs remi KAJ.

**Dialog dengan Budaya Tionghoa**

Gereja Katolik sangat mendukung makna peristiwa budaya Imlek yang masih dihayati oleh sebagian orang Tionghoa yang beragama Katolik. Ada makna hormat kepada Tuhan, leluhur dan sesama manusia (yang lebih tua), syukur, persaudaraan, berbagi, dan solidaritas terhadap sesama yang menderita. Berbicara tentang malam Imlek, ada berbagai kebiasaan bagi penganut agama Konfusianisme. Ada yang berkumpul bersama keluarga di rumah untuk berdoa kepada *Tien* (Tuhan) bersyukur atas tahun yang berlalu dan mohon bimbingan untuk di tahun mendatang.

Sepanjang pengetahuan yang amat terbatas, biasanya orang Tionghoa pada malam itu ciacay tidak makan makanan yang berjiwa (daging, dll). Maksudnya adalah supaya membersihkan diri dalam rangka menyambut tahun baru Imlek. Saling mengucapkan selamat tahun baru akan dilakukan pada hari raya Imlek yaitu 19 Februari 2015 setelah sembahyang di klenteng-klenteng dan berbagi rejeki kepada kaum papa. Biasanya merayakan Imlek sambil makan bersama keluarga besar di rumah orang tua (anak tertua kalau orang tuanya sudah meninggal) dan berbagi *Angpao*. Mengenai kebiasaan makan bersama dengan keluarga di malam Imlek, tidak diketahui kapan kebiasaan itu muncul (perlu pengkajian lebih lanjut).

**Usulan solusi**

Diharapkan umat beriman mempertimbangkan dialog dengan budaya Tionghoa ini. Semoga umat beriman semakin dewasa dalam memilah mana yang bermakna dari suatu ajaran gereja dan budaya. Oleh karena itu kami (KAJ) menawarkan arahan sebagai berikut. Rabu Abu pada tanggal 18 Februari 2015 tetap berjalan seperti biasa dan perayaan Imlek dirayakan pada keesokan harinya. Umat tetap berpuasa dan pantang. Makan kenyang di malam Imlek bersama keluarga dengan pantang daging, atau rokok, atau ikan, atau jajan, silahkan umat berdiskresi sendiri. Pada hari raya Imlek, umat beriman bisa makan bersama keluarga dalam persaudaraan setelah beribadah.

*Romo Samuel Pangestu, Pr  
Vikaris Jenderal KAJ*

**Paroki St. Lukas,  
Sunter, Jakarta**

*Pembenahan  
dan  
Peneguhan  
Perkawinan*

*“Untuk Pasangan yang sudah menikah tetapi  
belum melakukan perkawinan gereja”*

**Minggu, 17 Mei 2015**

**Jam. 11.00 WIB (Misa ke 3)**

**Gereja St. Lukas, Sunter**

**Penyelenggara :  
Seksi Kerasulan Keluarga**

**Formulir Pendaftaran di Ketua Lingkungan**

Perhimpunan Warakawuri Katolik (PWK) Santa Monika dan Lansia Paroki Sunter

# Ziarah ke Makam Suster Angela Sri Rukmiyati, OSU



Sebelum berangkat ziarah, PWK Santa Monika dan Lansia Paroki Santo Lukas foto bersama di depan Goa Maria Gereja Santo Lukas

Minggu (2/11/2014) kelompok PWK Santa Monika mengadakan ziarah ke makam Suster-suster Ursulin di makam Sela Pajang, Tangerang. Suster Angela Sri Rukmiyati, OSU yang dahulu berkarya di Sunter selama 35 tahun dimakamkan di sana.

Kami berdoa untuk keselamatan arwah dari para Suster dan sanak saudara kami. Acara ini merupakan program dari PWK (Perhimpunan Warakawuri Katolik) Paroki Santo Lukas di November 2014. Pesertanya dari ibu-ibu PWK serta Bapak-bapak dan ibu-ibu lansia Paroki Santo Lukas Sunter dengan jumlah keseluruhan 62 orang dengan pendamping Suster Luciana Yutimah, OSU. Acara kami mulai dengan Misa Kudus peringatan Arwah di gereja Santo Lukas Sunter jam 06.00. Setelah misa selesai, dengan menggunakan tiga kendaraan kami berangkat ke makam Sela Panjang, di sana kami berdoa

Rosario bersama yang dilanjutkan dengan bakti sosial yaitu membagi sembako bagi bapak-bapak yang biasa bertugas menggali makam dan ibu-ibu yang merawat makam.

Bakti sosial ini bisa terlaksana karena sumbangan dari berbagai pihak, baik berupa uang maupun barang. Kepada para donator kami mengucapkan terima kasih. Kami sampaikan juga sumbangan dari para donator telah diterima dengan sangat senang dan limpah terima kasih oleh sebanyak 25 keluarga. Kami merasa senang bisa melaksanakan program ini karena meningkatkan iman dan persaudaraan dan memberi perhatian kepada orang kecil. Harapan kami, semoga semakin banyak saudara-saudari yang mau bergabung dalam kegiatan kami selanjutnya di tahun 2015 ini.

(teks & foto: caesilia tri meiarti warsito)  
lingkungan romo sanjaya



Doa di makam Suster Angela Sri Rukmiyati, OSU



Selesai berdoa di makam Suster-suster Ursulin di pemakaman Sela Pajang, Tangerang



## “Warta Lukas” Berbenah

*Warta Lukas mempunyai visi menyajikan informasi rohani untuk membangun iman umat dan menjadi ajang komunikasi antar umat Paroki Santo Lukas. Dalam perjalanannya, Warta Lukas tidak pelak menghadapi berbagai tantangan untuk mewujudkan visi tersebut, terlebih menghadapi pembaca yang memiliki beragam minat dan kebutuhan. Lalu bagaimana memastikan Warta Lukas dapat menyampaikan kabar gembira dengan baik namun menarik?*

“Menulis itu gampang, tapi menulis dengan sederhana itu jenius,” tukas Aloisius Eko Praptanto, Pemimpin Redaksi Majalah MOOGI, mengutip pernyataan Ernest Hemmingway saat mengawali pelatihan jurnalistik yang diadakan oleh “Warta Lukas”, Paroki Santo Lukas Sunter, Jakarta Utara. Pelatihan diadakan di Senior Club Indonesia, Pantai Indah Kapuk, Sabtu-Minggu, 7-8 Maret 2015. Pelatihan diikuti oleh jajaran redaksi dan kontributor. Pelatihan ini juga dipandu oleh F. Hasiholan Siagian (Wakil Ketua Bidang Informasi dan Komunikasi Forum Masyarakat Katolik Indonesia Keuskupan Agung Jakarta) dan Sjaiful Boen (Perupa Foto yang aktif sebagai Koordinator Fotografer “Warta Lukas”).

Dalam kesempatan ini, para peserta melakukan praktek menulis *lead* berita, melengkapi unsur berita dengan 5W1H (*who, what, where, when, why, dan how*), dan mengedit berita yang sudah ditulis. Peserta diajak pula untuk mengenal Bahasa Indonesia melalui pembahasan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) karena setiap penulis perlu memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam setiap tulisan ataupun reportasenya.

Penulisan *feature* menjadi sangat mendalam dengan adanya pembahasan kasus dan praktek langsung untuk menuliskan suatu pemberitaan. Para peserta kemudian diajak untuk memahami bagaimana fotografi dapat mendukung pemberitaan. Pelatihan diakhiri dengan pembahasan tentang perbaikan yang perlu dilakukan untuk “Warta Lukas,” baik dari segi penulisan artikel maupun desain.

Yos Hartono, Pemimpin Redaksi “Warta Lukas,” mengatakan bahwa pelatihan ini sudah menjadi wacana tim redaksi sejak dua tahun terakhir ini. Menurut Yos, para anggota redaksi sadar bahwa “Warta Lukas” tidak lepas dari berbagai tantangan

dalam era digital seperti saat ini. “Tuntutan untuk mewarta tentunya perlu diimbangi dengan kompetensi yang memadai dalam menuangkan pewartaan dalam tulisan yang baik dan benar, namun juga dengan cara yang inspiratif,” ujar Yos.

“Selain itu, kita tentunya tidak dapat mengingkari tuntutan untuk memanjakan pembaca dengan penampilan visual yang menarik. Di balik itu, orang-orang yang mau dan dapat meluangkan waktu untuk menulis di Warta Lukas ternyata bukan profesional di bidang jurnalistik. Hasilnya adalah majalah dengan lautan tulisan dengan visual yang masih perlu terus diperbaiki agar dapat menarik pembaca dari berbagai lapisan,” papar Yos lebih jauh.

Salah satu hasil dari pelatihan jurnalistik ini adalah munculnya logo majalah Warta yang baru mulai edisi ini.

Yos mengharapkan “Warta Lukas” dapat tampil lebih baik dan tim semakin bersemangat mendekati diri dengan pembaca melalui pemberitaan berbagai kegiatan lingkungan, wilayah, dan paroki.

*(lina mustopoh)*



# Di tanya kepada Paus, Mengapa Tuhan Membiarkan Anak-anak Jadi Pelacur?

*"Pertama-tama harus belajar untuk menangis bersama orang lain yang terpinggirkan dan menderita. Kasih sayang yang dangkal, yang berujung hanya pada pemberian sedekah, yang ditunjukkan oleh banyak orang di dunia tidaklah cukup. Jika Kristus memiliki kasih sayang semacam itu, Dia hanya akan lewat, menyalami tiga orang, memberi mereka sesuatu dan jalan terus," kata Paus Fransiskus.*

Seorang gadis Filipina berusia 12 tahun sambil menangis bertanya kepada Paus Fransiskus di Manila, Minggu (18/1/2015), "Bagaimana mungkin Tuhan membiarkan anak-anak jadi pelacur?" Adegan tersebut mendorong Paus memeluk remaja itu dan meminta semua orang untuk lebih menunjukkan kasih sayang terhadap sesama.

Glyzelle Palomar, seorang anak tunawisma yang kini ditampung sebuah badan amal gereja, menyampaikan permohonan emosionalnya dalam upacara di sebuah Universitas Katolik di Manila, jelang misa yang dipimpin Paus bagi jutaan umat pada sore ini. "Banyak anak ditinggalkan oleh orang tua mereka. Banyak anak terlibat narkoba dan prostitusi," kata Palomar kepada Sri Paus saat dirinya berdiri di atas panggung bersama seorang remaja laki-laki usia 14 tahun yang sebelumnya juga seorang tunawisma.

"Mengapa Tuhan membiarkan hal-hal semacam ini terjadi pada kami? Anak-anak tidak bersalah apa-apa." Palomar lalu menjadi sedih dan menangis kencang. Hal itu mendorong Paus (78) merangkul dan memeluknya selama beberapa detik. Paus kemudian memotong sebagian besar pidatonya yang telah dipersiapkan untuk disampaikan dalam bahasa Inggris. Ia lalu menggunakan bahasa ibunya, yaitu bahasa Spanyol, untuk memberikan tanggapan dadakan dan tulus atas pertanyaan itu.

"Dia hanyalah salah seorang yang mengajukan sebuah pertanyaan yang tidak ada jawabannya dan dia bahkan tidak bisa mengungkapkannya dengan kata-kata, tetapi dengan tangisan," kata Paus kepada orang banyak yang



menurut penyelenggara mencapai 30.000 orang. "Inti dari pertanyaanmu... hampir tidak punya jawabannya."

Paus, yang berada di Filipina untuk kunjungan lima hari, mengatakan kepada mereka yang hadir bahwa mereka pertama-tama harus belajar untuk menangis bersama orang lain yang terpinggirkan dan menderita. Ia juga mengatakan, kasih sayang yang dangkal yang berujung hanya pada

pemberian sedekah, banyak ditunjukkan oleh orang di dunia ini, dan itu tidaklah cukup. "Jika Kristus memiliki kasih sayang semacam itu, Dia hanya akan lewat, dan menyalami tiga orang lalu memberi mereka sesuatu dan jalan terus," ujar Paus Fransiskus.

Paus meminta mereka untuk menunjukkan perhatian yang nyata dan tulus bagi masyarakat miskin dan terpinggirkan. "Ada sejumlah realitas tertentu dalam hidup, yang kita hanya bisa lihat melalui mata yang dibersihkan dengan air mata kita," kata Paus. Ia mendesak mereka "untuk berpikir, merasakan dan melakukan," dan meminta mereka mengulangi kata-kata ini dalam sebuah paduan suara.

Paus juga meminta para umat untuk meniru santo pelindung namanya, yaitu, Santo Frans (dari Assisi). "Dia meninggal dengan tangan yang hampa, dengan kantong yang kosong tetapi dengan hati yang sangat penuh," katanya. Paus juga mengatakan, topik pertanyaan Palomar menunjukkan bahwa perempuan tidak terwakili secara memadai dalam masyarakat.

**"Jika Kristus memiliki kasih sayang semacam itu, Dia hanya akan lewat, dan menyalami tiga orang lalu memberi mereka sesuatu dan jalan terus," ujar Paus Fransiskus.**

"Dalam masyarakat dewasa ini, perempuan punya banyak peran. Kadang-kadang, kita terlalu 'machista' (bangga akan maskulinitas secara berlebihan) dan kita tidak memberikan ruang bagi perempuan," katanya. "Perempuan mampu melihat hal-hal dengan sudut pandang yang berbeda dari kita. Perempuan dapat mengajukan pertanyaan yang kita para kaum laki-laki tidak bisa mengerti."

Paus menempatkan kasih sayang untuk orang miskin sebagai tema sentral perjalanannya ke Filipina, yang merupakan basis Gereja Katolik di Asia tetapi puluhan juta rakyatnya bertarung dalam kondisi kemiskinan yang ganas. Sekitar 80 persen dari 100 juta penduduk Filipina adalah orang Katolik. Dalam pidato perdananya di negara itu pada Jumat lalu, Paus mengecam para *elite* bangsa itu yang selama beberapa dekade menikmati kekuasaan sementara sebagian besar warga Filipina menderita. Dalam sebuah pidato di istana presiden, Paus berbicara tentang "kesenjangan sosial yang memalukan" di Filipina. "Dewasa ini, lebih penting dari sebelumnya, bahwa pemimpin politik harus menjadi sangat jujur, berintegritas dan berkomitmen untuk kebaikan bersama," kata Paus dalam pidato itu.

Dia menantang "semua orang, di semua tingkat masyarakat, untuk menolak setiap bentuk korupsi, yang mengalihkan sumber daya dari orang-orang miskin". Berdasarkan data pemerintah, sekitar 25 juta warga Filipina, atau seperempat dari populasi, hidup dengan penghasilan 60 sen dolar atau kurang dari itu dalam sehari. Puncak perjalanan Paus ke negara itu adalah perayaan misa terbuka di *Central Park*, Manila pada Minggu sore. Sekitar enam juta orang diperkirakan hadir pada misa itu.

(Egidius Patnistik/AFP/Kompas/dd)  
Dikirim oleh yhe

## Bolehkah Menerima Komuni 2x Sehari?



Saya biasanya mengikuti tiga misa pada akhir pekan, Sabtu sore sebagai lektor, Minggu pagi sebagai koor, dan Minggu sore sebagai pelayan komuni tak lazim (prodiakon).

### Pertanyaan:

1. Apakah kita diperkenankan menyambut Komuni 2x dalam sehari?
2. Apakah ketiga Misa yang saya ikuti dihitung sebagai dua hari yang berbeda atau dihitung sebagai satu hari?

### Jawaban:

1. Kita **diizinkan** menyambut komuni hanya 2x pada hari yang sama, tapi ada syarat yang harus dipenuhi. Kanon 917 menegaskan, "orang yang telah menyambut Hosti Kudus, dapat menyambutnya lagi pada hari yang sama **hanya dalam perayaan Ekaristi** yang ia ikuti dengan tetap berlaku ketentuan kanon 921 ayat 2.

Kanon 921 ayat 2 berbicara mengenai orang yg sedang menghadapi ajal sehingga sangat dianjurkan untuk menyambut Komuni Kudus lagi. Dengan kata lain kalau seseorang sedang menghadapi ajal, ia boleh menyambut komuni sekali lagi pada hari yang sama meskipun tidak di dalam Perayaan Ekaristi.

Contohnya Bagaimana sih supaya tidak bingung?

- a. Pagi hari saya menyambut komuni bersama orang sakit di rumah sakit, maka saya diperkenankan menyambut Komuni lagi saat Misa di Gereja.
- b. Pagi hari saya menyambut Misa Pemakaman/Misa Perkawinan, maka saya diperkenankan menyambut Komuni lagi saat Misa sore di Gereja.

Mengapa diperkenankan hanya 2x saja? Mencegah kita jangan sampai meremehkan nilai Ekaristi dan tidak berpikir bahwa menyambut komuni sebanyak mungkin menenangkan hati kita dan menyenangkan hati Allah. Maka diperlukan suatu pembatasan/batas normal.

2. Ketiga misa yang dirayakan baik itu Misa Sabtu sore maupun hari Minggu adalah **1 hari yang sama**. Mengapa? Karena liturgi hari Minggu dimulai pada Sabtu sore dan berlangsung hingga Minggu malam.

### Kesimpulan

Menerima Komuni Kudus 1x saja dalam Perayaan Ekaristi pada dasarnya cukup. Meskipun diperbolehkan menerima 2x, di mana salah satunya harus diterima dalam Perayaan Ekaristi/Kurban Misa, tetap menerima 1x saja cukup.

(dikirim Yhe)

Sumber: Buku Ketika Iman Membutuhkan Jawaban, Dioma, Hlm. 108.

*Refleksi Pribadi*

# Indahnya Dunia Karena Hati Damai

*Jika debu dan tanah sudah membatu, sangat tak indah dipandang. Dengan hati-hati, saya membersihkan kerak-kerak batu yang menempel di motor. Keras dan sangat susah dibersihkan, saat saya berusaha membersihkan kotoran yang sudah mengeras di tubuh motor.*

Pada 2014, saya *live-in* di daerah Ruteng, Flores. Di tempat *live-in* saya melihat ada 2 motor yang tersimpan dalam garasi. Dari fisiknya, motor-motor itu masih baik, entah kalau mesinnya. Lalu saya bertanya pada pelayan rumah tangga yang sudah bekerja dan melayani komunitas puluhan tahun. Usia beliau sudah 70 tahun lebih. Namanya Lusi, dan sapaannya mama Lus. Di Flores, panggilan untuk wanita dewasa adalah mama. "Mama Lus, ini motor apa masih baik?" Di jawab mama Lus, "Masih *Nooh* (panggilan untuk seorang gadis), hanya tidak dirawat, dan tidak ada yang menggunakannya." Saya terdiam. Dalam hati saya berkata, "Sayang sekali."

Suatu kali, saya ada kesempatan bicara dengan pimpinan komunitas. Dalam pembicaraan santai, saya sampaikan keinginan saya membersihkan kedua motor tersebut. "Suster, jika diijinkan, apa boleh saya membersihkan kedua motor di garasi?" Dan suster pimpinan bertanya, "Apa kamu bisa mengendarai motor?" Saya tersenyum, "Bisa suster." Kata beliau: "Boleh, kamu bersihkan dulu, jika ada yang rusak minta Bruder FIC perbaiki saja." "Terima kasih, suster."

Saat saya membersihkan kedua motor itu tidak mudah karena debu dan tanah yang sudah mengeras seperti kerak batu menempel di tubuh motor. Namun, dengan sabar saya congkel kerak-kerak tersebut dengan hati-hati. Setelah rapi dan bersih, kedua motor itu dibawa ke bengkel Bruder FIC yang tak jauh dari komunitas. Beberapa hari kemudian, motor-motor tersebut sudah dikembalikan dengan kondisi

baik dan siap dikendarai.

"Kamu pakai yang merah Rossy." Dengan senang saya diijinkan untuk menggunakannya. "Terima kasih, Suster." Saat *weekend* dan tidak ada kegiatan lagi, saya bawa Mama Lus dan teman-teman berkeliling kota, mengunjungi anak-anak panti tuna netra, berkunjung ke rumah warga bahkan sampai ke puncak. Dari sana saya bisa melihat indahnya kota Ruteng. Sungguh Indah!

**Refleksi :**

Dari cerita ilustrasi di atas, saya refleksikan dalam kehidupan ini.

Sepeda motor adalah diri kita. Jika kita biarkan kelemahan dan noda dosa sekecil apapun menetap di hati kita, tanpa kita berusaha melepaskannya, maka ia pun akan mengeras dan membatu. Saat kita sadar, sudah terasa berat untuk membersihkan.

Saat saya mencongkel kerak, ibarat hati dan diri yang dikorek, sangat tak enak dan pasti menyakitkan, namun, bila kita bersungguh hati dan mau terbuka akan karya Roh Kudus, melalui orang lain (teman, pembimbing rohani dan Sakramen Tobat), kita pun bisa kembali bersih di hadapan Allah.

Ketika saya mengendarai motor dan membawa orang lain berkeliling melihat indahnya kota, demikianlah diri kita, bila kita sudah berdamai dengan Allah dan bertobat dari segala kelemahan yang masih jatuh bangun, maka kita pun bisa melihat indahnya kemuliaan Allah, indahnya dunia, indahnya sesama dan damainya hati.

(rossy)

*lingkungan santo leo agung*

## Terluka Karna Kasih

*Pada lorong- lorong  
Dingin..... Gelap.....  
Aku melangkah tanpa rasa  
Entah,  
Jauh di sana pun sahabatku terluka,  
Menahan pedih tanpa kata,  
Karna tak berdaya*

*Bila kuingat di hari lalu,  
Api suci membakar jiwa kami,  
Bangkit untuk wartakan kasih Allah,  
Bergerak untuk bawa pelita  
Sebagai persembahan cinta*

*Luka karna kata  
Luka karna kasih  
Luka dan melukai  
Membuat jiwa hilang rasa  
Entah,*

*Bila masih ada hari esok,  
Kan kupinta rahmat ilahi  
Membakar kembali jiwa ini  
Untukku,  
Untuk dia yang terluka*

*Dan...  
Aku terdiam,  
Langkahku terasa berat ,  
Bukan karna dinginya lorong yang gelap,  
Karna sekeping hatiku terlepas,  
Entah kemana,  
T'lah kucari tak kudapat,  
Aku lelah*

*Asaku hanya satu,  
Andai aku boleh merangkai lagi,  
Sebuah kisah belum selesai,  
Bersama dia,  
Tanpa luka di hati,  
Tanpa senyum pedih yang tersembunyi  
Dan bersama dia ,  
memetik mawar bagi sang Cinta,  
Hingga jiwa kembali Pada Dia,  
Sang Pemberi Hidup*

(rossy)

# Doyan Main Game

## Yuk ... Bebaskan Diri dari Keterikatan

"Ada 25 Juta Orang Indonesia Doyan Main Game Online" demikian dilaporkan portal [www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com) pada 31 Januari 2014. Jumlah ini akan semakin besar seiring meningkatnya infrastruktur internet. Kalau kita dulu hanya bermain game sendirian atau berdua di video atau komputer, sekarang dapat memainkannya bersama dengan 100 orang lebih dalam waktu yang bersamaan. Dengan semakin berkembangnya gadget, kita dapat bermain game kapan pun dan di mana pun, termasuk saat misa di gereja.

Saya ingat benar masa pengerjaan skripsi yang penuh tantangan, mulai dari penentuan topik penelitian yang berubah-ubah, penelitian yang tidak kunjung selesai hingga sulitnya mendapat persetujuan dosen untuk maju sidang. Alih-alih fokus pada skripsi, saya malah membenamkan diri dalam game. Saking seringnya bermain game, sampai terbawa mimpi. Hasilnya sudah dapat diperkirakan. Saya sering kurang siap saat berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan harus melakukan banyak perbaikan. Hal ini tidak juga membuat jera. Saya tetap bermain game hingga lupa waktu. *Mengapa sedemikian sulitnya melepaskan diri dari game?*

### Segala yang berlebihan bisa berdampak negatif

Penelitian psikolog eksperimental Dr. Andrew Przybylski dari Universitas Oxford yang diterbitkan dalam jurnal *Pediatrics* dan dilansir portal berita pada 4 Agustus 2014 menyebutkan bahwa bermain video game untuk waktu yang singkat setiap hari dapat memiliki dampak kecil tapi positif pada perkembangan anak. Orang muda yang menghabiskan waktu kurang dari satu jam sehari dalam bermain video game memiliki kemampuan menyesuaikan diri yang lebih baik ketimbang mereka yang tidak bermain video sama sekali. Sementara itu, mereka yang bermain lebih dari tiga jam sehari melaporkan tingkat kepuasan yang lebih rendah dalam hidup secara keseluruhan.

Sebagaimana mereka yang mengalami ketergantungan pada alkohol atau narkoba, para gamer baru merasakan kepuasan bila bermain game dalam porsi yang lebih besar dari sebelumnya. Saya sendiri sering merasa resah dan mudah jengkel saat tidak nge-game.

Untuk gamer yang sudah kecanduan berat, tidak jarang dijumpai persoalan seperti mudahnya perubahan suasana hati, berkurangnya daya imajinasi, fokus yang berlebihan terhadap pencapaian level di game, bahkan tidak terlibat lagi dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekitar hanya untuk memuaskan nafsu bermain game. Katanya sih satu batang rokok tidak akan membunuh, tetapi merokok selama berminggu-minggu, berbulan-bulan dan bertahun-tahun akan semakin meningkatkan risiko terkena kanker paru. Demikian juga halnya dengan bermain game.



### Balikkan kebiasaan nge-game

Saya belum pernah mengakui bahwa saya sudah terikat dengan game. Namun kenyataannya berbicara lain. Kalau dulu saya hanya bermain game komputer, sekarang sudah game online seperti *hayday*, *candy crush* atau *soda crush* yang di-install di berbagai gadget sehingga saya dapat mengaksesnya setiap saat dan di mana saja. Keinginan bermain game ini bahkan tidak dapat saya tahan saat menyetir mobil sekalipun.

Selama masa Prapaskah 2015, saya

akhirnya menetapkan pantangan untuk bermain game. Ternyata tidak mudah untuk sampai pada keputusan itu. Pertama-tama saya tentunya perlu mengaku bahwa saya sungguh telah terikat pada game. Saya berdoa minta pertolongan Tuhan untuk melepaskan keterikatan itu. Langkah selanjutnya adalah *uninstall* semua game di *handphone*. Sempat *sakaw* pada hari-hari pertama tidak bermain game, saya merasa gelisah dan harus memerangi keinginan untuk mengambil *ipad* yang masih ada aplikasi game. Saya berusaha untuk menyibukkan diri dengan berbagai aktivitas. Status "*I am a gameholic. I have been sober for ... days.*" Sengaja saya pasang di berbagai media sosial agar mendapatkan dukungan dari keluarga dan teman-teman. Namun mereka yang sudah mengalami ketergantungan yang sangat berat harus mencari bantuan secara profesional untuk mendapatkan terapi yang tepat. Yang pasti saya terus berdoa agar mendapatkan kekuatan dari Tuhan.

### Berpeganglah terus kepada Tuhan

Banyak masalah yang kita hadapi dalam hidup kita, tetapi Tuhan akan menopang kita dengan tangan-Nya. Saat kita mengakui persoalan kita dan berserah pada penyertaan Tuhan, maka kita akan terus diteguhkan Tuhan dalam perjuangan kita. Tuhan akan membawa kita kepada kemenangan (Yesaya 41:10).

*Kebangkitan Yesus telah membebaskan saya dari belenggu game. Dengan pertolongan Tuhan, saya akan terus belajar mengontrol diri agar tidak jatuh lagi dalam keterikatan dengan game setelah masa pantang dan puasa usai.*

(lina mustopoh)

# Tahbisan Baru di Gereja Santo Yosef, Medan



*Tertahbis baru dari Ordo Saudara Dina Konventual (OFMConv) :  
P. Yanuarius Tasik Maria Berek, OFMConv (ketiga dari kiri), P. Augusto Hermenegildo Maria Nunes, OFMConv  
(keempat dari kiri) dan P. Gilberto Albino Dos Reis Maria da Costa, OFMConv (kelima dari kiri).  
Mereka ditahbiskan sebagai Imam oleh Uskup Agung Medan, Mgr. Anicetus B. Sinaga, OFMCap  
pada 29 Januari 2015 di Gereja Santo Yosef - Jl. Kain Batik, Medan.*



*Para pastor tertahbis dengan para orangtua/wali mereka.*



*Suasana misa tahbisan di Gereja Santo Yosef, Medan*



# Tablo Penyaliban

*"Tetapi, saya akan berjalan pu...." Jawab Simon Kirene ketakutan.  
"Panggul salib itu, atau ....!" Teriak prajurit dengan menghunuskan pedang pada Simon Kirene.*

Jumat (27/3) di Gereja Theresia pada pukul 18.00, kami dari peserta Joy of Discovery (JOD) angkatan ke-8, menampilkan tablo jalan salib. Diawali dengan lagu instrumen *"The Battle of Kerak,"* kemudian teriakan orang banyak, "Salibkan Dia! Salibkan Dia!" Yesus digiring ke pengadilan sebagai seorang penjahat yang sangat hina.

Dalam kehidupan sehari-hari kita pun sering tanpa sadar melakukan hal yang sama, terus berteriak minta Yesus disalibkan. Kita sering membicarakan atau berprasangka negatif pada seseorang tanpa peduli apakah orang itu benar-benar melakukan hal yang negatif seperti yang kita nilai, karena kita melihat bahwa diri kitalah yang selalu benar.

"Aku tidak menemukan yang salah terhadap orang ini! Itu urusan kalian sendiri," Pilatus membasuh tangannya. Kita pun kadang melakukan hal sama seperti Pilatus, bukan urusan saya, selalu kita berkilah... Takut dinilai orang lain buruk, lebih baik tidak usah berurusan dengan masalah karena untuk menjaga nama baik.

Suara musik instrumen "Via Dolorosa" mengiringi Yesus dalam perjalanan ke Bukit Golgota. "Tetapi, saya akan berjalan pu...." Jawab Simon Kirene ketakutan. Seperti Simon Kirene, kita kerap kali menolak dalam membantu sesama kita yang membutuhkan pertolongan. Menolong hanya karena terpaksa atau menolong karena kita berharap ada imbalan di kemudian hari. Tuluskah kita menolong sesama yang minta pertolongan tanpa memandang siapa yang meminta?

"Tuhanku, aku datang untuk melayani-Mu." Veronika menerobos kerumunan tanpa takut dan malu, hanya untuk menggelap wajah Yesus yang penuh debu, keringat, dan darah. Apakah kita mampu seperti Veronika, melakukan hal

sederhana untuk Yesus? Pelayanan yang kecil tampak tak dihargai atau menolong sesama meski tampak tak dihargai, akan sangat berharga bagi Yesus. Seperti Santa Theresia Liseux melakukan hal sederhana hanya untuk Yesus, ia tersenyum pada seorang Suster yang dijauhi para suster di komunitasnya karena sikapnya yang tak bersahabat, atau hanya memungut jarum di lantai, namun Santa Theresia mempersembahkan pekerjaannya pada Yesus.

Dalam perjalanannya, Yesus mulai kelelahan, rupa-Nya tak lagi tampan. Cambukan, pukulan, teriakan prajurit sungguh menambah sakit di tubuh dan hati Yesus. "Guru... jangan pergi meninggalkan kami," isak para wanita. Demikianlah kita, bila melihat seseorang yang kesusahan, hanya berucap kasihan tanpa melakukan tindakan nyata.

Setiba di Bukit Golgota, para prajurit melucuti pakaian Yesus. "Janganlah kita membaginya menjadi beberapa potong, tetapi baiklah kita membuang undi untuk menentukan siapa yang

mendapatkannya!" Teriak seorang prajurit. Kita pun melakukan hal sama seperti para prajurit, di saat seseorang kesusahan, kita masih mencari keuntungan sendiri, memanfaatkan suatu situasi untuk kepentingan diri kita sendiri.

Kata seorang penjahat yang disalibkan bersama Yesus, "Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja!" Di saat kita bertobat, mau kembali pada jalan kebenaran, ada suka cita Surgawi terbuka. Mampukah kita mempersembahkan diri untuk Dia, melepaskan kelemahan kita sebagai aksi pertobatan?

Kesedihan Yesus sangat dalam, seperti ditinggalkan Bapa-Nya. "Eli... Eli Lama Sabakhatani!" Namun Yesus tetap setia menanggung semuanya ini. Apakah yang akan kita lakukan untuk sesuatu yang tak mengenakkan kita atau kita akan menyerah bahkan malah menghindar? Akankah kita bersikap setia menanggung hal-hal yang meleihkan hati kita?



Suasana sangat mengerikan dan mencekam dengan suara musik gempa dan petir yang menggelegar. Ketika Yesus berseru: "Ya, Bapa ke dalam tangan-Mu, Kuserahkan nyawa-Ku!"

Musik instrumen *May It Be* sayup mengiringi tablo saat jenazah Yesus diturunkan.

Bunda Maria tetap setia menemani Puteranya, meski luka dihatinya sangat menusuk. Sebagai seorang ibu, ia ingin menanggung kesedihan Puteranya, namun ia harus taat pada kehendak Bapa. Dengan suara lirih dan pedih, Maria mendekap jenazah Puteranya dan berkata, "Darah dari darahku, daging dari dagingku, terjadilah padaku menurut kehendak-Mu!" Dalam refleksi Maria, kita pun diminta untuk turut berserah pada Allah, melakukan kehendak Bapa dalam menjalankan rencana-Nya.

Mari, kita membuat refleksi pribadi sebagai aksi pertobatan kita.

(rossy)

### Di bawah Kayu Salib

*Di bawah salib-Mu,  
Terasa Pedih jiwa ini  
Mata memandang, hati terkoyak  
Tubuh-Mu tergantung penuh luka  
Debu dan Darah lekat penuh  
Hingga..*

*Jiwa pun Kau relakan  
Tampak mati sia-sia  
Namun,  
Dalam Bilur-bilur luka-Mu  
Kau benamkan kelemahanku  
Pada tetesan darah suci-Mu  
Kau cuci noda pekat, dosaku  
Di bawah salib-Mu  
Kau tergantung dalam kehinaan  
Di mana kemuliaan-Mu  
dilecehkan  
Itu karna aku jua saat ini  
Karna lakuku membuat-Mu terluka  
Karna kataku membuat-Mu  
terhempas  
Karna angkuhku membuat-Mu  
tercabik  
Namun..*

*Karna salib-Mu tlah pulihkanku  
Karna salib-Mu beriku  
keselamatan  
Karna salib-Mu sembuhkan aku  
Dari luka karna dosa  
Dari luka karna cinta*

## Lingkungan Hidup TEMPAT SAMPAH KREATIF

**G**erakan Hidup Bersih dan Sehat KAJ bekerjasama dengan Panitia APP KAJ 2015 dan Komisi Kepemudaan KAJ, mengadakan 'Lomba Tempat Sampah Kreatif' antar OMK paroki/stasi dan pelajar/mahasiswa se-KAJ.

Tempat sampah kreatif adalah tempat sampah yang semenarik mungkin sehingga orang tertarik untuk menaruh/membuang sampah disitu, sekaligus mengingatkan untuk seterusnya peduli pada sampah. Kegiatan ini merupakan salah satu ujud dari tema Tahun Syukur 'Tiada Syukur Tanpa Peduli' dengan tidak melupakan kepedulian pada lingkungan hidup melalui peduli sampah.

Informasi lomba ini telah disampaikan oleh Ketua Seksi Lingkungan Hidup, Bapak Hilarius Tommy Hidayat kepada ketua-ketua Wilayah di Paroki Santo



Lukas. Hanya sangat disayangkan, hanya ada 2 wilayah yang berpartisipasi untuk ikut serta.

Perlombaan kali ini, Paroki Santo Lukas tidak sampai ke tahap tingkat KAJ. Terima kasih atas partisipasi dari Wilayah Santo Damianus dan Wilayah Santa Emerentia.

Mari kita bersama-sama menggalakkan semangat peduli pada lingkungan hidup dengan membuang sampah pada tempatnya!

(teks & foto: zhen-zhen)



**"Kita jangan mencari Tuhan hanya karena membutuhkan jawaban, tapi carilah Tuhan karena Dia lah jawaban yang kita butuhkan."**

# Retret Pembina BIA Santo Lukas

Pada Sabtu (21/3) Pembina Bina Iman Anak (BIA) Santo Lukas mengadakan retret di Jambuluwuk Resort, Ciawi dengan didampingi oleh Pastor Yakub Janami Barus, OFMConv. Karena berangkatnya sudah siang dan di hari libur pula, maka kemacetan di jalan menghambat lajunya kendaraan kami. Hujan yang turun dengan deras saat hampir memasuki kota Bogor dan Ciawi, tidak mengurangi kegembiraan kami, suasana di dalam mobil penuh dengan canda dan tawa.

Sampai di tempat tujuan hari sudah sore. Setelah membereskan barang-barang, sebagian orang bertugas untuk menyiapkan makanan kecil. Kami menyantap pempek goreng yang terasa begitu enak (karena perut sudah pada keroncongan semua... hehe). Bapak Irhandi sebagai koordinator bidang pewartaan yang membawahi seksi Bina Iman Anak menyempatkan diri pula mampir ke villa kami. Setelah mandi dan santap malam bersama yang penuh dengan keakraban, kami pun berkumpul di ruangan atas yang seperti ruangan tamu. Cukup besar ruangan tersebut, dan semuanya masih didominasi dengan bahan dari kayu sehingga semakin menambah sejuknya suasana. Pak Irhandi lalu memberikan sedikit wejangan untuk kami para pembina. Beliau menyoroti betapa pentingnya pendidikan iman anak sedari kecil karena anak-anak itulah cikal bakal gereja nantinya. Beliau menjelaskannya dengan bahasa yang sangat mudah dicerna dan dimengerti. Selesai wejangan dari Bapak Irhandi, kami pun lalu mendaraskan doa Rosario.

Acara dilanjutkan dengan memberikan semacam pelatihan gerak dan lagu untuk para pembina yang baru bergabung dengan kami dan diteruskan dengan permainan. Pastor pun kami ajak ikut dalam permainan ini, sementara Pak Irhandi sudah berpamitan pulang

karena beliau masih ada tugas untuk esok hari. Gelak tawa mewarnai suasana malam yang dingin dan disertai hujan yang cukup deras saat itu. Tanpa terasa malam semakin larut dan kami pun akhirnya masuk ke kamar masing-masing untuk beristirahat.

Minggu (22/3) ketika matahari pagi mulai bersinar, beberapa pembina sudah bangun dan terdengarlah alunan musik lembut yang mengajak para pembina lainnya untuk bangun dan berolah raga bersama. Di villa tersebut tersedia lapangan bulutangkis, tenis meja dan meja bilyard. Masing-masing pembina lalu memilih olah raga yang sesuai dengan minat mereka. Selesai berolah raga, kami pun makan pagi bersama dan bersiap-siap mandi karena akan melanjutkan acara berikutnya.



foto irhandi

Waktu menunjukkan pukul 09.30, ketika semua pembina berkumpul di ruangan atas untuk mendengarkan wejangan dari Pastor Yakub. Wejangan ini mengenai makna pelayanan, khususnya pelayanan untuk anak-anak. Pastor mengajak kami untuk mengambil posisi duduk nyaman mungkin dan santai saat mendengarkannya. Suasana santai tapi penuh dengan makna. Sesekali terdengar gelak tawa ketika ada



foto aming

pembicaraan yang menggelitik di hati. Dalam wejangan ini, pastor memperkenankan para pembina untuk bertanya dan ikut memberikan saran serta pendapatnya. Inti wejangannya, pastor mengajak kami semua supaya senantiasa tekun dan solid dalam memberikan pelayanan. Waktu 1 jam pun terasa cepat berlalu. Selesai mendengar wejangan dari pastor, acara dilanjutkan dengan perayaan ekaristi.

Selesai misa, kami pun bersantap siang dan bersiap-siap untuk kembali pulang ke Jakarta karena waktu *cek-out* pukul 12.00. Memang terasa singkat retret para pembina BIA ini, tapi melalui retret ini banyak sekali makna yang didapat sehingga iman kami semakin dikuatkan dan diteguhkan dalam memberi pelayanan kepada anak-anak BIA di Paroki Santo Lukas. Selain itu, retret ini juga menjadikan semakin bertambah eratnya tali persaudaraan dan kebersamaan di antara pembina BIA. Terlebih utama buah dari retret ini adalah terciptanya satu regenerasi yang baik terhadap para pembina BIA yang muda dan yang baru saja bergabung.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pastor Yakub yang telah mendampingi kami selama retret, dan terima kasih pula kepada Bapak Irhandi atas perhatian dan dukungannya, serta terima kasih kepada teman-teman semua para Pembina BIA Santo Lukas. Kami juga mengajak semua anak-anak muda yang lain untuk ikut bergabung bersama kami dalam pelayanan ini.

Maju terus BIA Santo Lukas! Bravo.....!

(FMN)

# SPOT CORNER

## Komunitas Karyawan Muda Katolik



Vigo bersama peserta Spot Corner usai pelatihan di Pondok Paroki Santo Lukas (21/2)

*Repot mengolah ribuan data? Mengalami kesulitan dalam mengoperasikan Microsoft Excel? KKMK punya solusinya.*

Minggu, 21 Februari 2015, Komunitas Karyawan Muda Katolik menyelenggarakan Spot Corner bertempat di Pondok Paroki Santo Lukas. "Acara ini ditujukan untuk menyediakan wadah bagi pemuda Katolik untuk saling berbagi pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki, terutama bagi mereka yang sudah bekerja," tutur Harry Kurniawan selaku ketua KKMK Paroki Santo Lukas.



Suasana training Spot Corner, serius tapi santai

Spot Corner yang berdurasi 2 jam diikuti oleh 11 orang peserta dengan rentang usia 16-30 tahun. Kak Vigo selaku narasumber mengajak peserta untuk mempraktekkan langsung berbagai fungsi Microsoft Excel. Peserta sendiri banyak melontarkan pertanyaan, bahkan mengeluhkan kesulitan dalam mengolah laporan keuangan. Kak Vigo pun membagikan pengalamannya bekerja di bagian Finance di rajakamar.com, terutama tentang pengolahan data dengan menggunakan pivot table, data filtering, Vlookup, Hlookup, advanced filtering, formula seperti SUM, Median Max, Min, serta grafik. Alhasil para peserta mengakui banyak tambahan pengetahuan yang didapatkan sesuai mengikuti Spot Corner.

Semenjak *Bowlink* pada tahun 2012, KKMK baru menggiatkan kembali kegiatan, dimulai dengan Spot Corner. "Harapan kami, Spot Corner bisa rutin dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. Mudah-mudahan *event* KKMK ini menjadi kegiatan yang ditunggu-tunggu. Siapa saja boleh terlibat dalam acara ini, yang penting di atas 17 tahun dan belum menikah," jelas Harry.

*(shannen bonfilio - foto chandra)*



*Panitia Easter Carol, pengurus Bina Iman Remaja dan pendamping BIR foto bersama sebelum kunjungan ke oma-opa*

## Easter Carol Bina Iman Remaja

# Tiada Syukur Tanpa Peduli

*Panas ... capai ... gembira ... semua bercampur aduk saat mengikuti Easter Carol Bina Iman Remaja Santo Lukas. Para remaja diajak untuk mewujudkan rasa syukur melalui kepedulian terhadap sesama. Bentuk nyatanya adalah membagikan telur Paskah kepada anak-anak dan membawakan suka cita Paskah kepada para oma dan opa yang tidak dapat mengikuti perayaan Ekaristi di gereja.*

Selama pertemuan Prapaskah, para remaja terus diajak untuk menghitung anugerah yang diberikan oleh Tuhan. Ternyata berkat yang diterima tidak terhingga banyaknya dan hal ini patut disyukuri. Sesuai dengan tema APP "Tiada Syukur Tanpa Peduli," para remaja diajak untuk mewujudkan rasa syukur melalui kepeduliannya kepada sesama. Bina Iman Remaja (BIR) sendiri memiliki kegiatan rutin untuk berbagi kebahagiaan Paskah, yaitu Easter Carol. Kegiatan ini dimulai dengan pembagian telur Paskah untuk anak-anak setelah misa Sabtu Suci, kemudian berlanjut pada Minggu Paskah dengan mengunjungi oma dan opa yang tidak dapat mengikuti Ekaristi di gereja.

### Semua peduli

Angel dan Natali yang di *dapuk* menjadi ketua Easter Carol 2015 menceritakan

bahwa persiapan Easter Carol sudah dilakukan jauh hari dengan melibatkan berbagai pihak. Para orang tua dan pemerhati BIR memberikan dukungan, baik untuk telur, *goody bag*, konsumsi maupun transportasi. Seksi Lansia pun menyediakan *goody bag* untuk dibawa kepada oma dan opa yang dikunjungi. Umat pun ikut terlibat dengan pemberian tanda kasih saat pembagian telur Paskah. Natali sempat menuturkan, "Saya tadinya sempat mempertanyakan kenapa berani amat mengajukan diri jadi ketua. Saya tidak biasa memimpin orang lain. Ternyata semua pengurus dan anggota BIR tidak segan untuk turun tangan."

### Berbagi itu indah

Pada Sabtu (4/4) para remaja membagikan telur Paskah kepada anak-anak setelah misa pertama Sabtu Suci.

Keceriaan ini sesungguhnya sudah terasa sejak Jumat. Angel dan Natali mengkoordinasi tim untuk membeli dan mencuci telur. Sabtu pagi, tim sudah bekerja merebus dan membungkus telur. Sebelum usai misa, para remaja sudah menempti beberapa titik untuk membagikan telur kepada umat. "Kita sempat terkendala oleh macetnya arus umat yang keluar gereja. Namun yang penting kita dapat membagikan telur hingga habis. Itu berkat yang patut disyukuri," tukas Angel.

Keesokan harinya, para remaja dan pendamping berkumpul lagi untuk melakukan kunjungan kepada oma dan opa yang tidak dapat pergi ke gereja. Tim yang berjumlah 45 orang ini kemudian dibagi menjadi dua kelompok untuk mengunjungi 18 rumah di beberapa wilayah.

## ■ AJANG ORANG MUDA



*Membagikan Telur Paskah kepada umat setelah misa Sabtu Suci atau Malam Paskah*

Natali memimpin kelompok pertama mengunjungi wilayah Santo Hendrikus dan Santa Emerensia, Prodiakon Paulus Mugiarto yang memimpin ibadat pembagian komuni kudus. Sementara itu, kelompok kedua dipimpin oleh Angel dan didampingi oleh Frater Yohanes Tando, OFMConv. Kunjungan diarahkan ke wilayah Santo Januarius, Santo Thomas Rasul dan Santa Ursula.

### **Lanjutkan terus semangat misioner**

Peserta Easter Carol kali ini mengaku capai, terlebih menghadapi cuaca yang sangat panas dan perjalanan yang panjang dengan berjalan kaki. "Anak-anak terus bertanya berapa rumah lagi. Bagusnya adalah mereka tidak menyerah dan balik pulang. Semangat mereka patut dipuji," tandas Frater Yohanes. Perjalanan memang diwarnai dengan celoteh dan canda tawa para peserta yang tiada hentinya.

Kepenatan segera hilang usai menyantap minuman segar dan hidangan yang disediakan oleh oom Andre, tante Yolanda dan tante Mieke. Acara makan kemudian dilanjutkan dengan *sharing* pengalaman para peserta. Mereka merasa diteguhkan dalam iman oleh para oma dan opa yang tetap bertekun dalam doa meskipun menghadapi keadaan sakit. Mereka pun belajar banyak hal baru, di antaranya mengucapkan Selamat Paskah dalam bahasa Italia, yaitu Buona Pasquale. Acara kemudian ditutup dengan pemilihan ketua baru untuk Christmas Carol pada Desember mendatang.

*Selamat Paskah... Mari kita jaga terus semangat misioner BIR... Doa, Derma, Kurban, Kesaksian.*

*(lina mustopoh - foto brian jonathan)*

*narasumber: angel, natali, erlin*



*Kunjungan ke rumah oma & opa Felix*



*Pengurus WKRI Cabang Santo Lukas  
Masa Bakti 2014 - 2017*

# Ulang Tahun ke-12 BIR Santo Lukas

*Kami, keluarga Bina Iman Remaja bukanlah orang yang hebat, tapi kami mau belajar dari Tuhan yang hebat. Kami bukanlah kumpulan orang istimewa, tapi kami selalu ingin membuat setiap remaja menjadi istimewa di hadapan-Nya. Kami hanya orang biasa yang ingin menjadi jalan bagi remaja, agar mereka terus berkarya dalam kebaikan-Nya. Selalu rendah hati dan melayani adalah harapan kami untuk memulai pelayanan kami sebagai remaja misioner.*



Romo, Suster, tamu undangan, pengurus dan pembina BIR berbaur menjadi satu dalam keceriaan HUT ke-12 Bina Iman Remaja di Pondok Paroki Santo Lukas  
foto: brian jonathan

**B**ina Iman Remaja (BIR) Paroki Santo Lukas yang resmi berdiri sejak 19 Januari 2003, merayakan hari jadinya yang ke-12 pada tahun ini. Acara yang diadakan pada 25 Januari 2015 ini merupakan bentuk rasa syukur kepada Tuhan karena selalu menyertai kami dalam melayani para remaja yang berada di Paroki Santo Lukas. Mengambil tema "*Be Humble and Serve More*," kami ingin belajar tetap rendah hati dan lebih aktif dalam melayani dengan segala talenta yang dimiliki.

Acara dimulai dengan gerak dan lagu yang dipimpin oleh Shannen, Clara, dan Diny. Seiring dengan mencairnya suasana, semua tamu undangan diajak untuk berdoa sebagai tanda dimulainya rangkaian acara. Selanjutnya Gaby dan Deoga membawa acara dengan gaya yang ceria dan kocak. Para tamu juga diajak untuk menikmati video *talkshow* seputar kegiatan BIR yang sudah disiapkan oleh Gaby, Deoga, Norman, Radit dan Ageng. Usai penayangan video *talkshow*, tibalah acara puncak HUT ke-12 BIR ini. Diawali dengan prosesi penyalaan 12 lilin yang menandakan 12 tahun BIR Santo Lukas berkarya, para remaja diajak untuk terus memberikan yang terbaik untuk kemuliaan Tuhan.

"Dua Belas tahun bukanlah waktu yang singkat. Banyak jatuh bangun yang kami alami dan semuanya menyadarkan

bahwa kami bukanlah siapa-siapa. Namun berkat dukungan dan dorongan dari teman-teman semua, BIR bisa mencapai usia 12 tahun. Kami yakin dan percaya semua yang hadir di tempat ini merupakan perpanjangan tangan Tuhan," demikian sepotong narasi yang dibacakan oleh Gaby. Hal ini senada dengan pesan yang disampaikan Pastor Robert Zon Piter Sihotang, OFMConv, Suster Luciana Yutimah, OSU, serta Bapak Irhandi Ludianto (Ketua Bidang Pewartaan), pada awal pembukaan acara, bahwa kita perlu terus menjaga semangat dan doa dalam pelayanan. Ketua BIR, Christian Alexander, mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan dari semua anggota, pengurus, pembina, orang tua, pemerhati, serta Pastor, Frater dan Suster. Terima kasih juga kepada teman-teman dari berbagai kategorial yang ikut memeriahkan acara ulang tahun BIR. Wakil Ketua BIR, Meigiyanto Lais, yang juga menjadi PIC (penanggung jawab - red) dalam perhelatan ini menginginkan agar teman-teman BIR semakin bertumbuh dan dapat menjadi berkat bagi orang-orang di sekitarnya.

Prosesi penyalaan 12 lilin dilanjutkan dengan acara tiup lilin dan potong kue oleh Ibu Magda, Ci Cen dan Ci Lina. Mereka adalah para Koordinator yang pernah dan sedang mendampingi BIR. Sebelum menutup acara, Ci Lina juga

memperkenalkan seluruh tim pengurus BIR Santo Lukas kepada seluruh tamu undangan. Acara diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh Frater Johannes Tando, OFMConv, serta berkat dari Pastor Robert Zon Piter Sihotang, OFMConv, agar seluruh tim pengurus dapat terus melayani dengan rendah hati.

*Be humble & serve more ... salam misioner 2D2K.*

*(meigiyanto lais)  
lingkungan santo benediktus*



foto: norman sukmadji



foto: brian jonathan

## *Perayaan Hari Anak Misioner se-KAJ* Yang Kecil Jadikan Bintang

*Hari Anak Misioner Sedunia diperingati setiap tahun pada Minggu pertama bulan Januari (Pesta Penampakan Tuhan). Inilah hari yang mempersatukan semua anak di dunia dalam semboyan "Children Helping Children" dan dalam semangat Doa, Derma, Kurban dan Kesaksian (2D2K). Seperti halnya orang-orang Majus yang setia mengikuti terang yang menuntun mereka untuk menjumpai Tuhan, para remaja juga diajak untuk terus menjaga iman dan menemukan Sang Terang Sejati.*

Pada Minggu (18/1), Bina Iman Remaja (BIR) Santo Lukas mengikuti perayaan Hari Anak Misioner Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) yang diadakan di Paroki Santo Stefanus, Cilandak. Kali ini ada 25 orang peserta dan pembina BIR Santo Lukas yang bergabung dengan 370 peserta dari BIR berbagai paroki di seluruh Keuskupan Agung Jakarta.

Tepat pukul 7.45, para pembina BIR berangkat dari sekolah Santo Lukas. Perjalanan cukup lancar sehingga kami tiba di paroki Santo Stefanus pada pukul 08.30. Setelah registrasi dan foto bersama, kami segera memasuki gereja yang bentuknya sangat unik. Bangunannya menyerupai rumah Joglo khas Jawa. Letak altarnya di tengah-tengah dan seluruh umat duduk mengelilinginya. Suasananya terasa begitu dekat dan hangat.

Misa konselebrasi pada pukul 09.45 ini dipimpin oleh Romo Samuel Pangestu, Pr. selaku Vikjen KAJ serta Romo Wisnu, Romo Mardi, dan Romo Pramono. Dalam homilinya, Romo Samuel berpesan pada anak remaja untuk membangun masa depan bersama Yesus. Poin yang disampaikan oleh Romo Samuel adalah sebagai berikut:

1. *Berpikir out of the box ...* Anak remaja diharapkan kreatif dan mencapai cara untuk mencapai yang lebih baik di masa depan. Kami diajak untuk tidak hanya main *games* dan mengurung diri di kamar tetapi bisa ikut berperan aktif dalam melakukan aktivitas untuk pengembangan diri. Selain itu kami



*Pembina Bina Iman Remaja (BIR) Santo Lukas, Sunter di Gereja Santo Stefanus, Cilandak - Jakarta Selatan*

*foto lina mustopoh*

diminta untuk mencari metode belajar yang lebih baik sehingga mengatasi kesulitan dalam pembelajaran.

2. *Lakukan dengan cinta yang besar ... Great love* mengalahkan segala-galanya. Para remaja diharapkan untuk jangan hanya mencintai apa adanya. Tapi kami diharapkan untuk memberi kritik dan masukan agar orang yang kita sayangi dapat berkembang menjadi lebih baik.
3. *Be now ...* Masa depan dimulai dari sekarang. Penting bagi para remaja untuk menguasai apa yang dibutuhkan untuk mencapai masa depan. Jika tidak merencanakan yang terbaik untuk masa depan mulai dari sekarang, maka para remaja tidak akan memberikan yang

terbaik untuk diri sendiri. Apa yang dilakukan sekarang akan mempengaruhi bagaimana masa depan kita.

Setelah misa, kami langsung menuju tempat acara berlangsung. Setelah duduk sesuai dengan pengaturan dari panitia, para peserta segera menyerbu makan siang dan *snack* yang dibagikan. Selanjutnya adalah acara kebersamaan untuk membina kedekatan antar remaja dari berbagai paroki. Acara gerak dan lagu, *games*, serta *stand up comedy* pun bergulir memeriahkan acara ini. Kurang lebih pukul 14.00, kami pun pulang sambil membawa pesan untuk terus menjadi bintang dalam berbagai aspek kehidupan kami.

*(angel susilo)*  
*lingkungan santo don bosco*